

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA
KELAS XI PUTRI SMA IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

TRI WAHYUNI SARI SR.

NIM. 14410064

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuni Sari S.R
NIM : 14410064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Yang menyatakan,



Tri Wahyuni Sari S.R

NIM. 14410064

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuni Sari S.R
NIM : 14410064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Yang menyatakan,



Tri Wahyuni Sari S.R

NIM. 14410064

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Wahyuni Sari S.R
NIM : 14410064
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 April 2018
Pembimbing



Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198101 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-252/Un.02/DT/PP.05.3/4/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA KELAS XI PUTRI
SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Wahyuni Sari SR.

NIM : 14410064

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 11 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةًۦ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa mengerjakan kebajikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹

(Q.S An-Nahl: 97)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 278.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Atas karunia Allah Subhanahu Wata'ala
Karya ini saya persembahkan kepada:
Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketakwaan siswa kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat dan bekerjasama membantu baik informasi, saran, kritik, dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., dan bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku kepala dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis dalam memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Usman, S.S, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Ustadz Syamsul Arifin, S.T., selaku kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah;
7. Ustadzah Nur Khasanah, M.Ag., Ustadzah Estuning, S.IP., Ustadzah Sri Kunthi Ambarwati, S.Pd., Ustadzah Ika Hilal., Ustadzah Maritadewi, S.Psi., selaku guru Pendidikan Agama Islam, Mentor program mentoring, dan guru Bimbingan Konseling SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan arahan kepada peneliti. Dan keluarga besar SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian;
8. Para peserta didik kelas XI Putri SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber dan bersedia berkerjasama dalam penelitian ini;
9. Kepada kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Slamet Riadi, S.E., dan Ibu Sukimah yang menjadi sumber semangat, dan tak pernah letih memberikan dukungan moral, moril serta nasehat.

9. Kepada kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Slamet Riadi, S.E., dan Ibu Sukimah yang menjadi sumber semangat, dan tak pernah letih memberikan dukungan moral, moril serta nasehat.
10. Kepada kakak Dewi Santi H, adik Uswatun Fathonah, dan Muhammad Al Fattah serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menghibur dikala sedih;
11. Kepada teman satu kamar Vina Miftahul Jannah dan teman-teman Kos Kita yang selalu mengingatkan dan menyemangati dikala sedih dan lelah;
12. Kepada sahabat-sahabat Chimeimey yang selalu menghibur dan mendukung;
13. Kepada teman diskusi yang selalu membantu, menyemangati, mendukung dan mengingatkan serta teman-teman Jurusan PAI angkatan 2014 yang telah memberikan saran dan masukan.
14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Demikian penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah senantiasa meridhai langkah kita. Amin.

Yogyakarta, April 2018
Penyusun



Tri Wahyuni Sari S.R
NIM. 14410064

ABSTRAK

TRI WAHYUNI SARI S.R., Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan Dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.** Latar belakang penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu sarana yang dapat dijadikan sebagai program penunjang, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini disampaikan di kelas lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, program penunjang tersebut memberikan tambahan nilai-nilai Islam yang bersifat aplikatif sehingga internalisasi nilai yang diinginkan juga dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan mentoring dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas XI Putri di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dan untuk mengetahui implikasi dari program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kelas XI Putri di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menjelaskan terkait upaya-upaya dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam melalui program mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, adapun pelaksanaannya yaitu pembukaan, tilawah Al-Qur'an, kultum, isu-isu aktual, penyampaian materi inti, tanya jawab dan diskusi, dan yang terakhir penutup. Selain kegiatan tersebut penanaman nilai-nilai Agama Islam juga dilakukan melalui berbagai kegiatan di luar kegiatan regular pada hari Jum'at pukul 10.10-11.30 WIB yaitu program *tatsqif*, program *jasharuhi*, mentoring klasikal, *mukhayam jasadiyah*, *mukhayam* Al-Qur'an. Program mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dapat terimplementasikan dengan baik dalam keimanan dan ketakwaan siswa, hal tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang telah sesuai dengan indikator orang beriman dan bertakwa dalam Q.S Al-Mu'minun:1-11 yaitu diantaranya adalah khusyuk dalam shalat, menghindari perkataan dan perbuatan yang tidak berguna, menunaikan zakat, menjaga kemaluan dari perbuatan keji (zina), dan menahan pandangan dan memelihara kemaluan.

Kata kunci: Program Mentoring, Keimanan dan Ketakwaan Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA... 40	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdirinya	42
C. Visi, Misi dan Tujuan	45
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	47
F. Keadaan Siswa	52
G. Struktur Pengelola Mentoring.....	56
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA	59
A. Pelaksanaan Program Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .	59
1. Penanaman Nilai-Nilai PAI melalui Program Mentoring.....	59
2. Pelaksanaan Program Mentoring	62
3. Metode	76
4. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Mentoring.....	80
5. Sarana dan Prasarana	81
6. Evaluasi Mentoring.....	82

B. Implikasi Program Mentoring Terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa.....	92
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
C. Kata Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Keseluruhan Guru dan Karyawan.....	48
Tabel II	: Jumlah Guru dan Jabatan	48
Tabel III	: Jumlah Karyawan (PA).....	51
Tabel IV	: Jumlah Karyawan selain (PA).....	52
Tabel V	: Jumlah Siswa SMA IT ABY Periode 2017-2018	53
Tabel VI	: Jumlah Siswa Berdasarkan <i>Boarding School</i> dan <i>Full Day School</i>	54
Tabel VII	: Jadwal Kegiatan Siswa-Siswi <i>Full Day School</i> SMA IT ABY	55
Tabel VIII	: Jadwal Kegiatan Siswa <i>boarding school</i> di SMA IT ABY.....	56
Tabel IX	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMA IT ABY.....	58
Tabel X	: Materi Program Mentoring Tahun Ajaran 2017/2018	69
Tabel XI	: Indikator Kepribadian Muslim Ideal (<i>Muwashofat</i>)	85
Tabel XII	: Hasil Evaluasi <i>Muwashofat</i> Siswa Kelas XI Putri	91
Tabel XIII	: Amalan Harian Siswa di SMA IT ABY.....	95
Tabel XIV	: Sikap Spiritual Siswa Kelas XI Putri di SMA IT ABY	112

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Pengelola Mentoring SMA IT ABY	57
Bagan II	: Pola Pembinaan Program Mentoring	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Struktur Organisasi
- Lampiran IV : Kalender Pendidikan SMA IT ABY
- Lampiran V : Program Akademik SMA IT ABY
- Lampiran VI : Dokumentasi Foto
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XII : Sertifikat Sospem
- Lampiran XIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIV : Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran XV : Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : Sertifikat Magang II
- Lampiran XVIII : Sertifikat Magang III
- Lampiran XIX : Sertifikat KKN
- Lampiran XX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertambah pesatnya teknologi dan informasi di tanah air telah banyak mempengaruhi berbagai segi kehidupan, perubahan ini membawa dampak positif maupun negatif yang dirasakan oleh banyak orang. Dampak positif pun dirasakan dalam bidang pendidikan yang semakin hari semakin membaik dan berkembang.

Namun, dengan berkembangnya teknologi yang masuk ke dalam negeri juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang lambat laun mulai berubah. Hal-hal sederhana yang dekat dengan keseharian yang kita lakukan dapat berdampak besar jika tidak dibarengi oleh pendampingan yang intensif, misalnya seperti dalam *fashion*, *fun* dan *food*. Oleh Karena itu dibutuhkan pengenalan tentang keimanan dan pembelajaran keagamaan sedini mungkin untuk membentengi diri.

Pendidikan di Indonesia selain bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai yang seharusnya dijaga sejak dahulu kala. Norma-norma yang baik yang seharusnya dilestarikan dan dipertahankan tidak boleh sampai hilang walaupun telah banyak budaya-budaya baru yang masuk ke dalam lingkungan kita.

Pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak adalah di dalam keluarga. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting dilakukan ketika anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, saat anak sedang mengetahui dan dalam proses mengenal lingkungan sekitar. Selanjutnya yang ikut berperan aktif dalam penanaman nilai-nilai agama adalah di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sesuai dengan pasal di atas, sekolah menjadi tempat untuk peserta didik selain mendapatkan ilmu dan pengetahuan, juga dapat mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Seluruh kegiatan pembelajaran haruslah mengarah kepada tujuan seperti yang tertera dalam UU di atas. Seperti mata pelajaran pendidikan agama yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Oleh karena itu, dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 37 tentang kurikulum, telah

¹ *Permendikbud Tahun 2016 No. 20 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Lampiran)*, hal. 1.

tercantum bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi wajib memuat yang salah satunya yaitu pendidikan agama.

Sesuai dengan kurikulum PAI tahun 2002, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk untuk menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.” Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 Tahun 2003).²

Pendidikan agama selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.³ Sehingga masih banyak ditemukan fenomena dan isu-isu di dalam masyarakat terkait “krisis moral” dan sebagainya.

Selain itu dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (remaja) sering mengalami gejala-gejala yang disebabkan oleh meningkatnya hormon. Masa-masa SMA merupakan masa dimana seorang anak dalam proses menemukan jati dirinya, sehingga rasa ingin tahu juga meningkat. Di Sekolah Menengah Atas Islam

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16.

³ *Ibid.*, hal. 10.

Terpadu (SMA IT) Abu Bakar Yogyakarta termasuk sekolah yang banyak diminati oleh anak-anak untuk dijadikan tempat menuntut ilmu dan mendapatkan banyak teman serta pengalaman. Di SMA IT Abu Bakar memiliki program penunjang untuk membantu membentengi siswa-siswanya, yang mampu menjadi sarana untuk peningkatan ketaatan beragama siswa, program tersebut dinamakan program *Mentoring*.

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan Agama Islam diluar mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 3-10 orang, dengan dibimbing oleh seorang pembina atau yang sering disebut dengan mentor. Kegiatan ini bisa juga disebut pembinaan agama melalui pendekatan teman sebaya.⁴

Program mentoring ini telah diadakan sejak awal berdirinya SMA IT Abu Bakar yaitu pada tahun 2003. Program ini juga termasuk dalam kurikulum sekolah. Dan pada tahun-tahun sebelumnya program mentoring ini juga mengadakan evaluasi terhadap siswa, sama halnya dengan mata pelajaran pokok yang lainnya.⁵ Sehingga para mentor dapat mengetahui apakah siswa paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan selama program mentoring ini berlangsung.

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam (diakses pada Kamis, tanggal 01 Oktober 2017 Pukul 19.25).

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kunti selaku penanggungjawab mentoring kelas XI putri di SMA IT Abu Bakar pada Selasa, 13 Oktober 2017.

Penulis tertarik dengan program ini dan dampaknya terhadap siswa mengingat pemaparan penulis di atas bahwa implementasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang siswa dapatkan selama menempuh pendidikan selama ini belum optimal.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan program mentoring dan implikasinya terhadap keimanan dan ketakwaan siswa khususnya di kelas XI putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan mentoring dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI Putri SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi dari program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kelas XI Putri SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan mentoring dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas XI Putri SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui implikasi dari program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kelas XI Putri SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini, antara lain:

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan bagi baik tenaga pendidik maupun peserta didik khususnya guru PAI dalam memahami tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

1) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui program mentoring, dan mengetahui dampak serta penerapan dari kegiatan mentoring ini terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kelas XI Putri di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

2) Bagi Siswa

Sebagai penambah wawasan dan informasi akan pentingnya program mentoring ini terhadap keimanan dan ketawaan siswa sehingga akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan mentoring yang diadakan di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan program mentoring agar dapat mengoptimalkan peran mentoring dalam pembentukan dan peningkatan keimanan serta ketakwaan siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anna Khoirunnisa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011 yang berjudul *Peran Mentoring Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP IT Abu Bakar*.

Latar belakang skripsi ini adalah pembinaan moral dan akhlak yang di tekankan dalam ranah afeksi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti mentoring, yaitu siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat mengontrol akhlaknya. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan pengelola mentoring, kurang optimalnya forum pengelola mentoring, tempat kurang representatif, tidak memahami urgensi mentoring, kurangnya motivasi dan minat peserta mentoring.⁶

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian yang disusun oleh Anna Khoirunnisa lebih menekankan pada peran mentoring terhadap ranah afektif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penanaman nilai PAI melalui mentoring dan implikasinya terhadap keimanan dan ketakwaan siswa selain itu juga terdapat perbedaan objek yang mana penelitian yang penulis lakukan bertempat di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Skripsi Esty Novita Rahman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, yang berjudul *Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*.

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses kegiatan mentoring yang dilakukan di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dari pembukaan, mentoring reguler dan penutup. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring meliputi metode ceramah, diskusi, *games*, nonton film, dan keteladanan. Sedangkan implikasi kegiatan mentoring

⁶ Anna Khoirunnisa, "Peran Mentoring Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP IT Abu Bakar" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011.

keagamaan Islam terhadap kematangan beragama tidak mutlak hanya dipengaruhi oleh kegiatan mentoring saja tetapi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang religius.⁷

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel yang diteliti yang mana penelitian yang disusun oleh Esty Novita Rahman meneliti tentang kegiatan mentoring dan implikasinya terhadap kematangan beragama Sedangkan yang penulis lakukan ialah membahas tentang implikasi program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan subyek penelitian yang mana penulis mengambil subyek kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar. Yogyakarta.

3. Skripsi oleh Sri Yatun, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul *Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Islami Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)*.

Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang studi kasus program mentoring yang terdapat di SMA IT Abu Bakar dengan menekankan kepada pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Yatun dapat ditemukan bahwa program mentoring yang terdapat di SMA IT Abu Bakar yang dikhususnya hanya pada periode 2008/2009 belum terlaksana

⁷ Esty Novita Rahman, "Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014.

dengan optimal hal tersebut dapat terlihat dari belum stabilnya kehadiran dari *mentor* (pembimbing mentoring) maupun *mente* (peserta mentoring).⁸

Dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki kesamaan tempat dengan yang penulis lakukan yaitu di SMA IT Abu Bakar, namun penelitian yang dilakukan oleh Sri Yatun membahas tentang mentoring dan hanya berfokus pada periode 2008/2009. Selain itu penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan akhlak Sedangkan yang penulis lakukan meneliti tentang implikasi program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa.

4. Skripsi oleh Rohanna Desy Kurniawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul *Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta*.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa penerapan metode mentoring PAI terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah dilakukan melalui dua upaya yaitu membentuk sikap religius dan membentuk kesadaran serta pengalaman beragama siswa. Sikap religiusitas siswa dapat dilihat melalui buku *mutaba'ah yaumiyah* dengan kesimpulan bahwa mentoring Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan cukup baik. Adapun faktor pendukungnya ialah dorongan visi dan misi, antusias dan minat siswa, keteladanan guru dan mentor, sarana dan

⁸ Sri Yatun, "Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Islami Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2009.

prasarana serta program penunjang yang lain. Sedangkan faktor penghambatnya ialah isu-isu negatif terhadap Islam, keterbatasan waktu, dan lingkungan luar sekolah.⁹

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan metode mentoring PAI terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah, sedangkan yang penulis lakukan ialah penanaman nilai-nilai PAI melalui program mentoring yang mencakup dimensi akidah, ibadah dan akhlak.

5. Skripsi oleh Leni Nurmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013, yang berjudul *Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.*

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa proses kegiatan mentoring di SMA 1 Teladan secara garis besar dimulai dari pembukaan, tilawah, *games*, ceramah, kuis, dan penutup. Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring adalah metode ceramah, diskusi, *games*, nonton film dan rihlah. Implikasi kegiatan mentoring Agama Islam terhadap kecerdasan emosional dan spiritual berdasarkan *asmaul husna*, terdapat tujuh nilai dasar kecerdasan emosional dan spiritual dalam

⁹ Rohanna Desy Kurniawati, "Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015.

pengabdian manusia terhadap Tuhan yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan terletak pada variabel yang diteliti yaitu penelitian ini mendeskripsikan tentang implikasi atau dampak mentoring terhadap kecerdasan emosional dan spiritual Sedangkan yang penulis lakukan mendeskripsikan tentang dampak program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa.

6. Skripsi oleh Nuwairatul Layaliya, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta.*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuwairatul menunjukkan bahwa terjadinya proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah berjalan efektif hal tersebut terlihat dari tujuan dari *spiritual company* yaitu memotivasi karyawan agar memiliki dasar yang jelas terhadap Al quran dan sunnah. Penanaman nilai PAI meliputi ruang lingkup PAI, nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, ceramah, diskusi dan kerja lapangan. Penanaman nilai-nilai PAI mempengaruhi perilaku keagamaan karyawan diantaranya nilai aqidah yaitu kejujuran, nilai akhlak yaitu senang membantu orang lain, gemar bersedekah,

¹⁰ Leni Nurmawati, "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2013.

berperilaku sopan santun, giat berkerja.dan nilai ibadah yaitu meningkatkan membaca Al quran, dan meningkatkan ibadah shalat.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel yang diteliti yang mana penelitian yang disusun oleh Nuwairotul Layaliya meneliti tentang penanaman nilai PAI melalui spiritual company Sedangkan penulis mendeskripsikan penanaman nilai PAI melalui program mentoring. Selain itu implikasinya terhadap perilaku keagamaan Sedangkan yang penulis lakukan ialah membahas tentang implikasi program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan siswa. Selain itu juga terdapat perbedaan subyek penelitian yang mana penulis mengambil subyek kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar.

7. Disertasi yang disusun oleh Syaiful Anwar, mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Keimanan Dan Ketakwaan Siswa SMA (Studi Kasus pada SMA al-Kautsar Kota Bandar Lampung)*.

Hasil penelitian ini adalah pengembangan PAI dalam membina keimanan dan ketakwaan siswa di SMA al-Kautsar kota Bandar Lampung menggunakan hal-hal berikut ini: a) pengembangan tujuan, b) pengembangan materi/program, c) pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, d) pengembangan evaluasi, e)

¹¹ Nuwairotul Layaliya, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

pelaksanaan pembinaan dalam keimanan dan ketakwaan siswa dilakukan di dalam kelas dengan sikap dan penekanan-penekanan tertentu seperti pengamalan ibadah praktis, zakat dan puasa, dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukan diluar kelas dengan cara program ekstrakurikuler keagamaan seperti tadarus dan lain sebagainya. Faktor pendukung yaitu visi dan misi, semangat pengabdian guru PAI, dan dukungan guru non PAI, staf yang cukup baik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan pemahaman keagamaan bagi guru-guru non PAI, siswa yang heterogen dan lain sebagainya.¹²

Persamaannya penelitian di atas dengan yang penulis lakukan ialah sama-sama mendeskripsikan tentang keimanan dan ketakwaan namun penelitian yang disusun oleh Syaiful Anwar lebih menekankan pada pengembangan PAI dalam membina keimanan dan ketakwaan siswa Sedangkan yang penulis lakukan lebih menekankan pada implikasi dari program mentoring terhadap keimanan dan ketakwaan, selain itu penelitian di atas berbentuk studi kasus sedangkan penelitian penulis berbentuk penelitian lapangan bersifat kualitatif.

Dari ketujuh penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini memposisikan sebagai melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

¹² Syaiful Anwar. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Keimanan Dan Ketakwaan Siswa SMA (Studi Kasus pada SMA al-Kautsar Kota Bandar Lampung)", *Disertasi*, Program PAscasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Penanaman Nilai Pendidikan Islam

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki arti menabur benih, jika mendapatkan imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, memelihara perasaan, cinta kasih dan lain sebagainya.¹³

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan merupakan benda konkrit yang dapat disentuh ataupun diraba, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹⁴

Dalam bahasa arab, Pendidikan Islam disebut *at tarbiyah al Islamiyah*, secara bahasa, tarbiyah memiliki beberapa arti:

Raba-Yarbu	= tumbuh berkembang
Rabiya-Yarba	= tumbuh secara alami
Rabba-Yurabbi	= memperbaiki, meningkatkan

Secara istilah, makna tarbiyah menurut Al Baidhawi adalah sesuatu yang disampaikan pada tingkat sempurna dengan sedikit demi

¹³ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) hal. 1.419.

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

sedikit, sedangkan menurut Al Asfahani adalah sesuatu yang ditumbuhkan sedikit demi sedikit sampai pada tahap yang sempurna.¹⁵

Sesuai dengan kurikulum PAI bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al quran dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Menurut Nurcholis Madjid dalam bukunya Asmaun Sahlan, menyatakan bahwa “agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do’a, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengenai keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dikemudian hari.”

Dari beberapa definisi di atas diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing dan menanamkan nilai-nilai mengenai agama islam kepada orang lain agar dapat terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan

¹⁵ Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 235.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 12.

norma islam yang terkandung di dalam Al quran dan Hadist atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan agama Islam terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah (*aqidah Islamiyah*), ibadah, dan akhlak.¹⁷

a. Akidah (*aqidah Islamiyah*)

Secara bahasa, ‘Aqdun-‘Aqid berarti akal atau ikatan. Maksudnya yaitu ikatan yang mengikat manusia dengan aturan-aturan Allah dan nilai-nilai Islam. Sedangkan secara istilah, akidah adalah suatu yang wajib diyakini maupun diimani tanpa keraguan, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dalam amal perbuatan sehari-hari.¹⁸

Pendidikan Islam yang pertama kali dan menjadi hal utama yang harus di sampaikan kepada anak ialah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.¹⁹ Terdapat dalam Q.S Asy-Syura: 13.

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 69.

¹⁸ Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 88.

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 156.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
 وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا
 فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ
 يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan agapa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan 'Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya). (Q.S Asy-Syura: 13)²⁰

b. Ibadah

Ibadah berarti mengesakan Allah dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa kepada-Nya. Menurut bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikut, dan do'a. Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi menjadi tiga bentuk. *Pertama*, ibadah *rohaniah* yaitu perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah *rohiah* dan *maliah*, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah *ibadah jasmani, rohani dan maliah*, seperti haji.²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al quranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 484.

²¹ Bisri M. Djaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hal. 133.

Ada dua syarat pokok diterimanya ibadah, yaitu *pertama*, ikhlas karena Allah SWT. sehingga tidak ada yang disembah selain Allah. *Kedua*, mengikuti Rasulullah Saw. artinya, Allah disembah haruslah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.²²

Pada hakikatnya, ibadah adalah menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya.²³ Sebagaimana ayat yang selalu kita baca dalam Q.S Al-An'am: 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sholatku, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S Al-An'am: 162)²⁴

c. Akhlak

Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral atau akhlak. Ini karena Islam diturunkan Allah SWT. Untuk membangun dan mendidik manusia agar bermoral dan berakhlak baik.²⁵ Nabi Muhammad Saw. pun bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ,
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ (رواه الامام احمد)

²² Abdul Majid al Zandany, dkk, *Al-Iman*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hal. 65-66.

²³ Bisri M. Djaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hal. 134.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al quranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 150.

²⁵ Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat Dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 97.

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak.”²⁶

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari kata *akhlaq*, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti watak, perangai, sikap batin (mental). Secara istilah, akhlak dipahami sebagai kondisi jiwa (mental) yang darinya lahir tindakan-tindakan atau perbuatan (perilaku). Menurut Al-Ghazali, akhlak, menunjuk kepada jiwa dan perbuatan sekaligus. Akhlak sejatinya merupakan konsistensi antara sikap (mental) dan perbuatan (perilaku).²⁷

Akhlak menjadi sorotan utama dalam kehidupan bersosial maupun beragama. Maka sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya, terutama pada masa-masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (remaja), yang mana sering terjadinya gejala-gejala yang menimbulkan pergeseran perilaku. Rasa ingin tahu yang tinggi dan pencarian jati diri yang sangat besar dirasakan oleh anak remaja, yang harus dibentengi dengan bimbingan yang intensif oleh orang-orang disekitarnya termasuk pendidik.

²⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 12.

²⁷ Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat Dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 97.

2. Mentoring

a. Pengertian Mentoring

Pengertian mentoring berasal dari kata mentor yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. Mentoring ini merupakan proses transisi informan dari pengetahuan, modal, sosial, dan dukungan psikologis yang dipersepsikan oleh mentee (peserta mentoring).²⁸

Sedangkan menurut Zachary dalam bukunya Kaswan, mentoring adalah hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaboratif antara dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas yang sama untuk membantu peserta mentoring (mentee) agar dapat mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama.²⁹

Halaqah/usrah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok biasanya kisaran antara 3-12 orang. Biasanya peserta halaqah dipimpin dan dibimbing oleh *murobbi* atau sering juga disebut dengan mentor atau ustadz (guru) atau pembina.

²⁸ Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 40.

²⁹ Kaswan, *Coaching dan Mentoring: Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 13-14.

Beberapa kalangan disebut juga mentoring, ta'lim, pengajian, tarbiyah dan lain sebagainya.³⁰

b. Model Mentoring

Program mentoring saat ini telah banyak berkembang dan populer di kalangan masyarakat, mentoring tidak hanya digunakan di dunia kerja saja tetapi juga di dunia pendidikan. Aneka model mentoring berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan di tempat kerja maupun di masyarakat. Model-model itu meliputi:

1) Model Mentoring Virtual, atau Jarak Jauh

Mentoring virtual menggunakan video-konferensi, internet, dan e-mail untuk mementor individu atau perusahaan.

Mentoring virtual atau jarak jauh ini juga disebut telementoring.

2) Model Mentoring Lintas Budaya

Mentoring lintas budaya sering didefinisikan sebagai “kemitraan mentoring yang melibatkan perbedaan dalam gender,

usia, ras/etnik, atau kebangsaan.” Mentee atau peserta mentoring

dengan latar belakang yang beragam menjadi ciri khas dari

model mentoring ini. Dan memberikan kesempatan serta

pengalaman kepada mentee untuk mempelajari secara langsung

ketika berkerja sama dengan teman yang memiliki latar

belakang beraneka ragam.

3) Model Mentoring Kelompok

³⁰ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 16.

Ada dua pendekatan dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa, yaitu *action learning*, dan komunitas praktik. *Action learning* merupakan salah satu pendekatan dalam memecahkan masalah dan pembelajaran. Pendekatan ini biasanya melibatkan kelompok kecil yang secara khusus membahas suatu isu atau permasalahan melalui diskusi, eksperimentasi, dan refleksi. Sedangkan komunitas praktik adalah pembelajaran yang melibatkan dua kelompok atau lebih dan saling berkolaborasi dalam mempelajari sesuatu, baik dalam dunia nyata ataupun virtual.

4) Model Mentoring Sesama

Mentoring sesama sering ditemukan dalam manajemen dan perusahaan. Mentoring ini terjadi antar teman sebaya, ketika individu-individu dengan tingkat tanggung jawab yang sama dengan mitranya ingin meningkatkan efektivitas yang satu atau yang lainnya.

5) Model Mentoring Organisasi

Montoring model ini lebih sering digunakan di dalam dunia bisnis, yaitu mentoring antar perusahaan. Perusahaan memasuki hubungan mentoring model ini karena beberapa alasan, antara lain: a) untuk menerima informasi dan bantuan yang sangat pribadi, b) untuk memperoleh informasi biaya rendah atau gratis, c) untuk mendapatkan informasi industri

yang lebih spesifik, d) mempelajari ide-ide baru yang mungkin menghemat biaya atau membahas isu spesifik.³¹

3. Keimanan dan Ketakwaan

a. Keimanan

Dalam bahasa arab, kata *akidah* berasal dari kata ‘aqd, yang secara harfiah, berarti sesuatu yang mengikat. Janji, sumpah setia, dan berbagai bentuk transaksi lainnya dinamai ‘aqd (akad), karena ia mengikat setiap pihak yang terlibat didalamnya. Iman yang kuat kepada Allah SWT. Tanpa ada sedikit pun keraguan di dalamnya dinamai *akidah*.³²

Sedangkan iman berasal dari bahasa arab, mempunyai akar yang sama dengan kata “*aman*”, “*yu’mini*” dan “*amana*”. Yang artinya percaya atau yakin. Namun iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja, bukan kata benda. Yaitu sikap religius. Sikap ini terlihat dari seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Tuhan. Karena Tuhan yang diyakininya ialah satu-satunya Dzat Yang Maha Absolut dan Mahakasih, sehingga hanya kepada-Nya seorang yang beriman menyadarkan makna dan tujuan hidup ini, bukan keadaan orang lain.³³

Hakikat iman menurut ulama *Ahlu Sunnah* yaitu mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan

³¹ Kaswan, *Coaching dan Mentoring: Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 380-389.

³² Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat Dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 3.

³³ Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al quran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 6.

mengerjakan dengan anggota badan. Uyainah berkata tentang iman, “*Al iman, qaulun wa’amalun, yazidu wa yanqush.*” Artinya: “iman adalah ucapan dan perbuatan, kadang meningkat dan kadang menurun.”³⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perbaharuan keimanan secara berkala. Seperti dalam hadits riwayat Ibn Hibban:

“Iman itu kadang naik kadang turun, maka perbaharuilah iman kalian dengan *lā ilāha illallah.*” (H.R Ibn Hibban)

Ada sebab-sebab tertentu yang menguatkan iman sehingga iman itu bertambah. Sedangkan, yang memperlemah iman adalah maksiat.³⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Anfal: 2 yang artinya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila ayat-ayat dibacakan oleh mereka, maka bertambahlah iman mereka, hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.” (Q.S Al-Anfal: 2)³⁶

Menurut Ibnu Katsir, iman dan syahadah adalah iman dalam bentuk fitrah yang merupakan watak dasar manusia, sesuai dengan

³⁴ Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 35.

³⁵ Abdul Majid al Zandany, dkk, *Al-Iman*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hal. 20-21.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al quranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 177.

hadits riwayat Muslim yang menyebutkan bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Seperti dalam Hadist Riwayat Muslim, yang artinya:

“Semua bayi terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya lah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R Muslim)³⁷

Rukun iman merupakan basis konsepsional atau landasan ideal yang mendasari pemikiran, ucapan, dan tindakan seorang muslim. Orang yang beriman haruslah beriman kepada enam rukun iman. Yaitu:

- 1) Beriman kepada Allah SWT;
- 2) Beriman kepada Malaikat;
- 3) Beriman kepada Nabi dan Rasul;
- 4) Beriman kepada Kitab-Kitab;
- 5) Beriman kepada Hari Akhir;
- 6) Beriman kepada Qada dan Qadar.³⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa: 136

يَتَّيِبَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

³⁷ Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 50.

³⁸ *Ibid.*, hal. 39-40.

*Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kitab (Al quran) yang diturunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S An-Nisa: 136)*³⁹

Ketika Nabi ditanya Malaikat Jibril tentang iman, maka Nabi menjawab:

*“Hendaklah engkau beriman kepada Allah kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada Hari Kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada Qadar yang baik dan yang buruk.” (H.R Muslim).*⁴⁰

b. Ketakwaan

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa kata *taqwa*, terambil dari kata *waqa-yaqi* yang artinya menjaga (melindungi) dari bencana atau sesuatu yang menyakitkan. Ada juga yang berpendapat bahwa kata itu terambil dari akar kata *waqwa*, kemudian huruf *wawu* pada awalnya diganti dengan huruf *ta'* sehingga berbunyi *taqwa*, yang berarti terhalang. Ada ungkapan yang dinilai oleh beberapa ulama sebagai sabda Nabi Saw. yang menyatakan, “*Al-taqi muljam*” (orang yang bertakwa itu terhalang/terkendali lidahnya).⁴¹

³⁹ Departemen Agama RI, *Al quranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 100.

⁴⁰ Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 39.

⁴¹ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al quran Tentang Pendidikan*, (Ponogoro: Penerbit STAIN Ponogoro Press, 2007), hal. 216.

Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud, takwa ialah hendaklah kamu berbuat taat kepada Allah, berada di atas cahaya-Nya dan takut kepada siksa-Nya.⁴² Takwa merupakan menifestasi dari iman yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dengan melaksanakan yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Tanda-tanda orang bertaqwa terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 3-4,⁴³ yaitu

- 1) Orang yang beriman (percaya) terhadap alam ghaib.
- 2) Mendirikan sholat.
- 3) Menafkahkan sebagian rizkinya.
- 4) Meyakini (percaya) pada Al quran dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya.
- 5) Percaya pada hari akhirat.

Adapun indikator orang yang beriman dan bertakwa tercantum dalam Q.S Al-Mu'minin: 1-11. Adapun sifat-sifatnya ialah:

- 1) Khusyuk dalam shalat. Yang dimaksud khusyuk disini adalah:
 - a) Mengerti bacaan-bacaan dalam shalat
 - b) Memusatkan perhatian pada waktu shalat hanya kepada Allah serta dengan mengikhlaskan ketaatan. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-A'raf: 29 yang artinya ialah

Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap

⁴² Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 241-243.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al quranul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 2.

sholat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Ny. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.” (Q.S Al-A’raf: 29)

- c) Ihsan dalam shalat
- d) Tenang dan konsentrasi

2) Menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan tak berguna.

Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda: *“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.”* (H.R Bukhari-Muslim)

3) Menunaikan zakat. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 103 yang artinya:

Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’amu itu (menumbuhkan) ketentraman bagi jiwa mereka. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah: 103)

4) Menjaga kemaluan dari perbuatan keji (zina). Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Al-Isra’: 32 yang artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina. (zina) itu sungguh perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk” (Q.S Al-Isra’: 32)

5) Menahan pandangan dan memelihara kemaluan. Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Q.S An-Nur: 30-31 yang artinya:

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (Q.S An-Nur: 30).

Sedangkan dalam Q.S An-Nur: 31 menyebutkan tentang menjaga pandangan, memelihara kemaluannya dan menjaga aurat bagi perempuan.⁴⁴

Dari beberapa ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat orang bertakwa, yaitu: beriman (kepada enam iman tersebut), pengamalan *syariat*, dan berakhlak mulia.⁴⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, diluar laboratorium dan keustakaan.⁴⁶ Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada

⁴⁴ Novi Herdian dan Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan KeIslaman untuk Remaja*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal. 44-45.

⁴⁵ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al quran Tentang Pendidikan*, (Ponogoro: Penertbit STAIN Ponogoro Press, 2007), hal. 222.

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 32.

kesimpulan.⁴⁷ Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program mentoring dan implikasinya terhadap keimanan dan ketakwaan siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah pendekatan psikologi, pendekatan psikologi digunakan untuk mengkaji kejiwaan manusia dalam beragama terutama mengenai kesadaran beragama dan pengalaman beragama.⁴⁸

Pendekatan psikologi sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena penelitian ini meneliti tentang keimanan dan ketakwaan siswa. Oleh karena itu peneliti dapat melihatnya hanya dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku keagamaan yang ditampilkan sebagai manifestasi dari keimanan dan ketakwaan peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat sebagaimana yang dikutip Haji Ramayulis, bahwa pengalaman agama (*religious experience*) adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliyah) nyata.⁴⁹

3. Subyek dan Obyek Penelitian

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

⁴⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 125.

⁴⁹ Haji Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 8.

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu orang-orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁰ Dalam mengambil subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana semua populasi diberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan asumsi bahwa populasi memiliki karakteristik yang sama (homogen) dan jumlah populasi yang terhingga.⁵¹ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
- b. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI putri SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
- c. Pembimbing Kegiatan Mentoring/Mentor yang berjumlah 3 orang
- d. Siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang berjumlah 10 orang

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program mentoring dan implikasinya terhadap keimanan dan ketakwaan siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

⁵⁰ Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 27.

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217.

4. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg seperti yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Djamal, adalah tanya jawab dari dua orang untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵²

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dengan cara terencana tidak terstruktur, yang mana wawancara ini bersifat fleksibel, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.⁵³

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program mentoring, dan aktivitas siswa kelas XI putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Responden yang dipilih dalam wawancara adalah guru PAI kelas XI, pembimbing (mentor) kegiatan mentoring, kepala sekolah SMA IT Abu Bakar serta peserta kegiatan mentoring (siswa kelas XI putri).

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis,

⁵² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 75.

⁵³ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177.

logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu dalam proses observasi, peneliti tidak terlibat ke dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, keadaan lingkungan sekitar sekolah, pelaksanaan program mentoring dan aktivitas siswa kelas XI putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dengan demikian dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁵⁶

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 231.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145.

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 199.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti profil SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mentoring yang berupa dokumen seperti buku panduan mentoring dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan sesuai dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁷

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Menurut Miles & Huberman dalam bukunya Imam Gunawan, mengemukakan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 280.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 248.

menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduksi*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung matriks jaringan kerja.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan uraian maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam

⁵⁹ Imam Gunawan, *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 210.

bentuk deskriptif obyek penelitian berpedoman pada kajian penelitian.⁶⁰

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹ Sebagai teknik pemeriksaan untuk keabsahan data, penulis menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Mendapatkan data dengan berbagai sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama misal dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, misal peneliti menggunakan observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 211-212.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 83.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari beberapa pandangan.⁶³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis akan menuangkannya kedalam empat bab. Pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi, yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMA IT Abu Bakar meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi,

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 332.

keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana yang terdapat di SMA IT Abu Bakar.

Bab III, berisi hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program mentoring dan implikasinya terhadap keimanan dan ketakwaan siswa di SMA IT Abu Bakar.

Bab IV, merupakan bagian akhir dari skripsi yaitu penutup, meliputi kesimpulan, dan saran.

Bagian paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program mentoring dan implikasinya terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kelas XI putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program mentoring merupakan program unggulan dan ciri khas dari SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, program ini diadakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bersifat aplikatif. Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 10.10-11.30 WIB, adapun tahapan pelaksanaannya antara lain: a) pembukaan, pelaksanaan program ini dipimpin dan dipandu oleh salah satu peserta mentoring, ia membuka kegiatan mentoring dengan diawali salam, shalawat kepada Nabi Saw., dan basmallah. b) tilawah Al quran, pada sesi ini, pembacaan ayat Al quran biasanya dibaca oleh siswa secara bergilir, namun terkadang tilawah Al quran dan pembacaan terjemahnya dilakukan oleh satu siswa, sementara peserta yang lain menyimak dengan seksama. c) kultum, kultum disampaikan oleh mentee (peserta mentoring). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mentee belajar dan mendapatkan pengalaman untuk berdakwah, mereka menyampaikan materi yang didapatkan dari

kajian-kajian ataupun membaca buku-buku islami. d) isu-isu aktual, peserta mentoring mencari isu-isu yang ada di sekitar mereka bisa melalui surat kabar, majalah dan lain sebagainya. e) materi inti, materi disampaikan oleh mentor dengan tema yang telah ditentukan oleh pengelola mentoring. f) Tanya jawab dan diskusi, g) penutup, mentoring yang dipimpin oleh salah satu peserta menutup kegiatan dengan membaca hamdalah, do'a *kaffaratul majelis* dan salam. Selain kegiatan diatas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga dilakukan di luar kegiatan reguler yaitu antara lain melalui: a) Program *tatsqif* sebagai sarana penanaman nilai akhlak, b) Program *jasaruhi* sebagai sarana penanaman nilai akidah, c) Mentoring klasikal sebagai sarana penanaman nilai akhlak, d) *Mukhayam jasadiyah* sebagai sarana penanaman nilai akhlak dan ibadah, e) *Mukhayam Al quran* sebagai sarana penanaman nilai ibadah.

2. Program mentoring ini telah dapat diimplementasikan dengan baik terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kelas XI putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang siswa lakukan dan telah sesuai dengan indikator orang beriman dan bertakwa yang tercantum dalam Q.S Al-Mu'minun: 1-11, antara lain yaitu a) khusyuk dalam shalat, b) menjauhkan diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak berguna yaitu seperti membaca dan menghafal Al quran, muraja'ah Al quran setiap sebelum melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, dzikir pagi dan petang, dan

menjaga adab berbicara, c) menunaikan zakat, d) menjaga kemaluan dari perbuatan keji (zina) yaitu seperti menjaga adab pergaulan antar lawan jenis, dan larangan pacaran, dan e) menahan pandangan dan memelihara kemaluan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Program mentoring yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik, dan harus ditingkatkan minimal dipertahankan karena program ini sangat efektif untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya pembelajaran PAI di kelas tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja namun juga aspek afektif dan psikomotorik siswa serta penanaman nilai-nilai
3. Bagi Pengelola dan Mentor Program Mentoring
 - a. Pengelola mentoring diharapkan dapat terus mencari inovasi-inovasi terbaru dan meningkatkan kreativitas agar program mentoring dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan terlaksana dengan optimal.
 - b. Hendaknya pengelola dapat menyesuaikan materi mentoring dengan kebutuhan siswa dan memberikan materi yang lebih dekat terhadap keseharian siswa.

c. Hendaknya para mentor lebih memperhatikan kedisiplinan siswa terutama dalam ketepatan waktu sehingga kegiatan mentoring juga dapat terlaksana dengan baik.

4. Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan mampu menaati peraturan yang telah diterapkan di SMA IT Abu Bakar terutama dalam kegiatan mentoring dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan optimal.

b. Hendaknya siswa dapat menggunakan waktu dengan baik sehingga tidak menyia-nyiakannya dan dapat datang tepat waktu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara pemilihan kata maupun keilmuannya yang masih terdapat banyak kekurangan.

Semoga skripsi ini dapat membantu dalam melakukan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan manfaat bagi penulis, para pembaca, dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid Al Zandany dkk, *Al-Iman*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah untuk Wanita (terjemah)*, (Jakarta Timur: Al-I'tisqom Cahaya Umat, 2007.
- Ali bin Sa'ad bin Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, *Fikih Wanita: Panduan Ibadah Lengkap & Praktis*, Jakarta: PT Aqwam Media Profetika, 2012.
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Ponogoro: Penerbit STAIN Ponogoro Press, 2007.
- Anna Khoirunnisa, "Peran Mentoring Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP IT Abu Bakar" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bisri M Djaelani, *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Jakarta: Az-Zayidah, 2014.
- Esty Novita Rahman, "Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014.
- Haji Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat Dan Pencerahan Spiritual*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Imam Gunawan, *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Kaswan, *Coaching dan Mentoring: Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993. Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Novi Herdian & Tim ILNA, *Super Mentoring Senior: Panduan Keislaman untuk Remaja*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007.
- Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Permendikbud Tahun 2016 No. 20 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Lampiran)
- Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra Jabatan Induksi ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sri Yatun, “Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Islami Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2009.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

http://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam diakses pada 01 Oktober 2017, pukul 14.00 WIB.

<http://smaitabubakar.wordpress.com>, akses pada 02 Januari 2018, pukul 19.00 WIB.

<http://smaitabubakar.sch.id/sejarah/> diakses pada 26 Januari 2018, pukul 20.30 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
2. Jadwal kegiatan siswa *full day school* dan *boarding school*
3. Program kegiatan dan kalender pendidikan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
4. Struktur pengelola Mentoring
5. Daftar materi mentoring
6. Hasil evaluasi siswa kelas XI Putri dalam program mentoring
7. Hasil evaluasi sikap spiritual siswa kelas XI Putri

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan lingkungan di sekitar SMA IT ABY
2. Pelaksanaan program mentoring
3. Kegiatan keagamaan siswa

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Apa latar belakang didirikannya SMA IT ABY?
 - b. Mengapa memilih mendirikan sekolah yang berbasis Islam Terpadu?
 - c. Siapa saja yang berperan penting dalam mendirikan sekolah ini?
 - d. Apa yang mendasari pembentukan visi dan misi serta tujuan sekolah ini?
 - e. Bagaimana sistem boarding school yang diterapkan di sekolah ini?
 - f. Bagaimana keadaan guru dan siswa pada awal mula sekolah ini berdiri?
 - g. Bagaimana konsep awal diadakannya program mentoring di SMA IT ABY?
 - h. Bagaimana perkembangan program mentoring hingga sekarang?

- i. Apakah program mentoring telah berjalan dengan maksimal?
- j. Apakah menurut bapak program ini cukup efektif untuk mengembangkan potensi spiritual siswa?

2. Wawancara dengan mentor

- a. Menurut anda, apa itu mentoring?
- b. Apa fungsi dan tujuan diadakannya program mentoring?
- c. Kapan program mentoring dilaksanakan?
- d. Dimana biasanya program ini dilaksanakan?
- e. Bagaimana prosedur pelaksanaan mentoring?
- f. Apa metode yang anda gunakan dalam menyampaikan materi?
- g. Apakah setiap mentor memiliki metode dan strategi yang sama dalam menyampaikan materi?
- h. Mengapa mentoring yang sekarang tidak lagi menggunakan evaluasi seperti ujian?
- i. Bagaimana mekanisme evaluasi yang anda gunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan?
- j. Mengapa mentoring masuk kedalam kurikulum sekolah?
- k. Apa saja bahan ajar (buku panduan, silabus dll) yang mendukung dalam pelaksanaan program mentoring?
- l. Apakah siswa antusias dan aktif ketika mengikuti program mentoring?
- m. Apakah ada perubahan sikap dan tingkah laku selama siswa mengikuti program mentoring?
- n. Bagaimana perkembangan siswa dalam menjalankan syari'at Islam setelah mengikuti program mentoring?
- o. Apakah menurut anda, program mentoring ini mempengaruhi keimanan dan ketakwaan siswa?
- p. Apa saja kendala dalam melaksanakan program mentoring?
- q. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang program mentoring?

- r. Apakah menurut anda, program mentoring yang ada di SMA IT ABY sudah dapat berjalan dengan baik?
 - s. Apakah pernah terjadi kasus pelanggaran di SMA IT ABY? Jika iya, kasus apakah itu?
 - t. Bagaimana cara menangani kasus tersebut?
 - u. Apa peran mentoring dalam menanggulangi kasus tersebut?
3. Wawancara dengan koordinator program mentoring
- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program mentoring?
 - b. Apa dasar pemikiran atau landasan diadakannya program mentoring?
 - c. Apa target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program mentoring?
 - d. Apa saja materi yang disampaikan dalam program mentoring (semester ganjil dan semester genap)?
 - e. Bagaimana mekanisme evaluasi pada pelaksanaan program mentoring?
 - f. Apakah yang melakukan evaluasi hanya mentor saja?
 - g. Kapan evaluasi diadakan?
 - h. Apakah evaluasi program mentoring juga dilaporkan kepada wali murid?
 - i. Apakah terdapat evaluasi yang menilai tentang tingkah laku siswa diluar sekolah untuk siswa yang *full day school*?
 - j. Apa saja sarana dan prasarana program mentoring?
 - k. Bagaimana cara mengetahui ibadah siswa meningkat atau tidak setelah mengikuti program mentoring?
 - l. Adakah prestasi atau keberhasilan yang dicapai siswa selama mengikuti program mentoring? Kalau ada, dalam bentuk apa?
 - m. Apakah program mentoring memiliki sktruktur pengelolaannya sendiri?
 - n. Bagaimana pola koordinasi pengelola mentoring?
 - o. Apakah program mentoring memiliki program-program penunjang lainnya?

- p. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program penunjang tersebut?
 - q. Kapan dan dimana program penunjang tersebut dilaksanakan?
4. Wawancara dengan siswa atau peserta mentoring
- a. Menurut anda apa itu mentoring?
 - b. Apa motivasi anda mengikuti mentoring?
 - c. Apa yang menarik ketika mentoring?
 - d. Apa pengaruh mentoring dalam kehidupan anda?
 - e. Apakah anda senang dan antusias mengikuti mentoring?
 - f. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
 - g. Apakah materi yang disampaikan dapat anda terima dengan baik (kefahaman)?
 - h. Bagaimana ibadah dan akhlak anda setelah mengikuti mentoring? Apakah ada perubahan? Jika ada, seperti apa contohnya?
 - i. Apa harapan anda dengan dilaksanakannya program mentoring?
 - j. Apa kesan dan pesan anda selama mengikuti mentoring?
 - k. Apakah anda melakukan sholat 5 waktu di rumah? (untuk siswa *full day school*)
 - l. Berapa kali anda membaca Al-Qur'an dalam sepekan?
 - m. Apakah anda sering melakukan puasa sunnah?
 - n. Apakah anda sering melakukan *qiyamullail* ?
 - o. Apakah anda sering menghadiri majelis ilmu atau pengajian di luar sekolah? (untuk siswa *full day school*)
 - p. Apakah anda sering membantu orang tua ketika berada di rumah? (untuk siswa *full day school*)
 - q. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha di rumah? (untuk siswa *full day school*)
 - r. Apakah anda pernah bolos shalat berjama'ah di asrama? (untuk siswa *boarding school*)
 - s. Sejak kapan anda mengenakan jilbab?

- t. Apakah anda pernah bersentuhan dengan yang bukan mahram?
 - u. Apakah anda pernah berpacaran?
5. Wawancara dengan guru PAI
- a. Bagaimana peran PAI dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam?
 - b. Mengapa memilih program mentoring sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Agama Islam?
 - c. Apakah materi yang disampaikan di kelas dengan program mentoring sama?
 - d. Apa yang membedakan pembelajaran agama di kelas dengan di program mentoring?
 - e. Apakah menurut anda, program mentoring ini memberikan dampak terhadap keimanan dan ketakwaan siswa?

Lampiran II Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Januari 2018

Pukul : 07.45 WIB

Lokasi : Ruang BK (SMA IT ABY)

Sumber Data : Nur Khasanah, M.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI dan sekaligus menjabat sebagai wakil kurikulum di SMA IT Abu Bakar. Pertanyaan yang disampaikan meliputi tentang peran PAI dalam program mentoring.

Program mentoring dilakukan sebagai sarana untuk membantu menanamkan nilai-nilai Islam selain melalui pembelajaran di kelas. Menurut beliau melakukan penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja namun mata pelajaran yang lain pun ikut berpartisipasi dalam memberikan pembiasaan nilai-nilai moral dan akhlak pada setiap pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Akan tetapi, nilai-nilai Islam yang didapatkan siswa di kelas lebih menekankan kepada kognitif atau pengetahuan siswa yang mana akan diuji melalui ujian tulis maupun praktek pada akhir semester seperti yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Sehingga dibutuhkan program tambahan untuk siswa. Oleh karena itu SMA IT ABY membuat program Mentoring guna menambah wawasan siswa mengenai Agama Islam yang lebih bersifat praktis walaupun tetap ada subjek (materi) yang harus

dicapai oleh siswa. Guru PAI juga menjabat sebagai mentor pada program mentoring akan tetapi Ustadzah Nur tidak ikut berpartisipasi sebagai mentor siswa dikarenakan beliau juga menjabat sebagai WaKa Kurikulum, namun beliau diberi amanah untuk menjadi mentor dalam program mentoring bagi guru-guru yang mengajar di SMA IT ABY.

Interpretasi Data:

Program mentoring menjadi salah satu sarana dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang tidak didapatkan siswa di dalam kelas. Kegiatan mentoring memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam pelaksanaannya program mentoring lebih menekankan kepada hal-hal yang lebih bersifat praktis dengan cara memberikan beberapa subjek materi yang harus dicapai oleh siswa.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Januari 2018

Pukul : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Syamsul Arifin, S.T

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dan dilakukan di ruangan kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau seputar sejarah berdirinya SMA IT Abu Bakar, konsep diadakannya program mentoring, dan perkembangan program mentoring hingga sekarang.

Hasil wawancara tersebut menghasilkan bahwa SMA IT Abu Bakar merupakan sekolah yang dapat dikatakan memiliki usia yang cukup muda yaitu berdiri pada tahun 2003. SMA IT Abu Bakar berada dibawah yayasan MULIA yang telah banyak mendirikan sekolah berbasis Islam Terpadu diantaranya adalah PGSIT (Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu) Luqman Al-Hakim tahun 2000, TKIT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu) Muadz Bin Jabal *Full Day School* tahun 1993, SDIT (Sekolah Dasar Terpadu) Luqman Al-Hakim *Full Day School* tahun 1995, SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Abu Bakar *Boording School* tahun 2001.

Dengan melihat keadaan masyarakat yang dikotomi, maka para pendiri SMA IT Abu Bakar merasa mendapat tuntutan untuk melaksanakan islam secara kaffah sehingga akhirnya merumuskan Visi SMA IT Abu Bakar, sebagai berikut:

Visi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta adalah “Menjadi sekolah unggulan dalam keterpaduan Imtak dan Iptek”. Sedangkan misinya adalah Mewujudkan generasi muslim yang kokoh akidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, luas wawasannya, kuat dan sehat jasmaninya, dan bermanfaat bagi semuanya. Serta Menyelenggarakan pendidikan menengah atas yang memadukan iman, ilmu dan amal dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan islami. Pada awal berdirinya SMA IT Abu Bakar hanya mempunyai guru sebanyak 6 guru dan dibantu oleh guru dari SMP IT Abu Bakar sedangkan siswa memiliki sebanyak 7 siswa yang terdiri dari 6 putra dan 1 putri namun dengan seiring berjalannya waktu siswa di SMA IT Abu Bakar telah berjumlah sebanyak 515 siswa yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pada tahun 2010 baru mulai diterapkan sistem pemisahan kelas antara putra dan putri dan berlaku hingga sekarang.

Program mentoring telah dilaksanakan sejak awal berdirinya SMA IT Abu Bakar yaitu pada tahun 2003. Program ini bersifat wajib dan termasuk dalam kurikulum sekolah sebagai BPI (Bina Pribadi Islami). Sebagai salah satu cara untuk tercapainya visi maka program mentoring ini dijadikan sarana untuk membina siswa dengan tujuan memiliki keimanan yang menyeluruh dengan melihat sunnah rosul (Darul Arqom). Adapun standar kelulusan siswa menggunakan acuan dari indikator 10 kepribadian muslim ideal (*Muwashofat*).

Interpretasi Data:

SMA IT Abu Bakar merupakan sekolah favorit yang berakreditasi A dan memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. SMA IT Abu Bakar berdiri pada tahun 2003 dan berada dibawah yayasan MULIA dengan berbasis Islam Terpadu yang mana memiliki keterpaduan antara imtak dan iptek sesuai dengan visi sekolah yaitu “Menjadi sekolah unggulan dalam keterpaduan Imtak dan Iptek”. Program mentoring telah dilaksanakan sejak awal berdirinya SMA IT Abu Bakar yaitu pada tahun 2003. Program ini bersifat wajib dan termasuk dalam kurikulum sekolah sebagai BPI (Bina Pribadi Islami). Adapun SKL-nya menggunakan 10 kepribadian muslim ideal (*Muwashofat*).



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Januari 2018

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Artanti, S.E

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang karyawan bagian tata usaha di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Peneliti mendapatkan data berupa profil sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa berdasarkan *full day school* dan *boarding school*, dan keadaan sarana prasarana, skruktur organisasi, jadwal kegiatan siswa *full day school* dan *boarding school*, kalender pendidikan, dan program kegiatan tahun ajaran 2017/2018 SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Bagian tata usaha merupakan salah satu bagian penting di dalam sekolah yang mengetahui dan mempunyai serta mengatur administrasi sekolah.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2018

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Sri Kunthi Ambarwati, S.Pd

Deskripsi Data:

Ustadzah Kunthi adalah salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sekaligus berperan sebagai mentor pada program mentoring untuk kelas XI putri, beliau mulai mengabdikan diri di SMA IT Abu Bakar sejak tahun 2009. Data yang didapatkan dari Ustadzah Kunthi adalah hasil evaluasi siswi kelas XI Putri, struktur pengelola mentoring, dan daftar materi mentoring.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau tidak jauh dari pembahasan mengenai program mentoring. Menurut Ustadzah Kunthi mentoring merupakan ciri khas dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mana menjadi program wajib di SMA IT ABY. Tujuan diadakannya program ini tidak lain adalah agar siswa-siswi di sekolah tersebut mempunyai kepribadian muslim yang tertuang dalam 10 kepribadian muslim ideal (*Muwashofat*). Poin-poin yang terdapat dalam *Muwashofat* juga digunakan untuk mengevaluasi siswa-siswi dalam program mentoring ini yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau terkadang juga enam bulan sekali.

Program mentoring telah masuk kedalam kurikulum sekolah sebagai BPI (Bina Pribadi Islami) sejak awal berdirinya SMA IT ABY pada tahun 2003. Oleh karena itu program ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sama halnya dengan mata pelajaran lainnya. Untuk kelas XI putri dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 10.10-11.30, lokasi yang digunakan oleh para mentor tidak ditentukan seperti halnya waktu pelaksanaan, para mentor diberi kebebasan untuk memilih tempat yang nyaman digunakan untuk melaksanakan program tersebut. Ustadzah Kunthi menggunakan aula sekolah sebagai tempat pelaksanaan mentoring. Aula tersebut terletak di gedung yayasan SMA IT ABY yang berada di sebelah utara jalan dekat dengan *traffic light*.

Kegiatan mentoring dimulai dengan pembukaan kemudian tilawah yang dilakukan oleh salah satu siswi dan pemberian berita aktual atau isu-isu terhangat baik dari lokal daerah Yogyakarta, nasional maupun internasional, lalu kultum yang dilakukan oleh salah satu siswi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama, kemudian masuk ke materi yang disampaikan oleh mentor (Ustadzah Kunthi). Materi yang disampaikan telah ditentukan oleh pihak sekolah mengingat program tersebut termasuk dalam kurikulum sekolah sehingga dalam pelaksanaannya pun dibutuhkan silabus dan bahan ajar. Metode yang digunakan oleh beliau adalah ceramah dan diskusi namun terkadang juga menggunakan *games* untuk membangkitkan antusias dan semangat siswi.

Interpretasi Data:

Program mentoring merupakan ciri khas dari Islam Terpadu dengan tujuan agar siswa dan siswinya memiliki kepribadian muslim. Mentoring kelas XI putri

dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 10.10-11.30, lokasi yang digunakan oleh para mentor tidak ditentukan (bebas). Evaluasi dilaksanakan tiap 3 atau 6 bulan sekali.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2018

Pukul : 10.10-11.30 WIB

Lokasi : Laboratorium PAI di SMA IT Abu Bakar

Sumber Data : Kelompok Mentoring Ustadzah Kunthi

Deskripsi data:

Informan adalah guru yang menjadi mentor bagi kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar dan siswi-siswi kelas XI putri yang berjumlah 10 orang. Observasi dilakukan di sekitar laoratorium PAI di SMA IT Abu Bakar dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan program mentoring guna menanamkan nilai-nilai Agama Islam.

Program mentoring untuk kelas XI Putri dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 10.10-11.30 WIB, lokasi yang digunakan bervariasi sesuai dengan keinginan mentor. Mekanisme pelaksanaan mentoring diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh salah satu siswi yaitu Nida kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Abidah berserta terjemahannya pada Q.S Al-Anfal: 61, setelah tilawah, terdapat kultum singkat yang disampaikan oleh Laila dengan bercerita tentang kisah Nabi Muhammad, kemudian dilanjutkan dengan ngobrol-ngobrol santai terkait isu-isu terkini. Pada kesempatan ini Hida yang menyampaikan tentang pengganti Setya Novanto yang memiliki hobi yang sama yaitu memamerkan kekayaannya dan kisah tentang remaja yang hamil diluar

nikah yang mana kedua isu tersebut ia baca dari surat kabar pada pagi hari sebelum ia berangkat sekolah. Dengan adanya isu-isu aktual yang mereka diskusikan menjadikan forum lebih hidup dan siswi-siswi lebih aktif untuk berdiskusi, disitulah peran mentor untuk membimbing siswa agar dapat mengambil hikmah dari isu-isu yang telah disampaikan oleh Hida. Lalu masuk ke materi yang disampaikan oleh Ustadzah Kunthi, beliau menyampaikan materi tentang Amrin Jami' atau kepentingan bersama dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Walaupun metode yang beliau gunakan adalah ceramah dan Tanya jawab akan tetapi forum dapat berjalan dengan kondusif dan peserta mentoring menerima materi dengan aktif dan antusias. Hal tersebut dapat terjadi karena mentoring yang dilaksanakan lebih bersifat tidak formal dan santai sehingga siswa merasa nyaman dan tidak sungkan untuk menyampaikan pendapatnya.

Interpretasi data:

Dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam, mentoring merupakan sarana yang tepat dengan menggunakan metode kelompok-kelompok kecil yang mana materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh siswa. Siswa juga terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan juga dekat dengan keseharian siswa yang mana akan sangat membantu dalam membentuk kepribadian muslim dan dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa. Selain itu siswa juga belajar tentang *public speaking* (berbicara di depan umum) dengan menjadi MC (*Master of Ceremony*) dan membawakan kultum di depan teman-teman sejawatnya.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018

Pukul : 08.45 WIB

Lokasi : Lobi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Estuning, S.I.P

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sejak tahun 2014 di SMA IT Abu Bakar dan sekaligus menjadi koordinator Program Mentoring serta menjadi mentor bagi siswi kelas X dan XI. Wawancara kali ini membahas tentang latar belakang, landasan atau dasar pemikiran yang mendasari diadakannya program mentoring, target yang hendak dicapai, jenis evaluasi yang digunakan, dampak yang diberikan oleh program mentoring, pola koordinasi pengelola mentoring, dan metode serta strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan mentoring.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program mentoring memiliki target capaian yaitu *muwashofat* (kepribadian muslim) yang juga dijadikan bahan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk nilai dan dibuat dalam rapor setiap enam bulan sekali selain itu juga terdapat evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali sering disebut dengan forum murobbi (mentor), yaitu forum khusus sebagai sarana para murobbi mempromosikan mutarobbi (peserta mentoring) dan mendiskusikan perubahan akhlak serta tingkat kefahaman siswa. Di dalam

mentoring terdapat beberapa kelompok-kelompok kecil, khusus kelas XI Putri dibagi menjadi 10 kelompok dengan masing-masing murobbi. Dari kelompok-kelompok tersebut dibedakan menjadi level-level berdasarkan tingkat kefahaman siswa, yang disebut *grade* pemula (tingkat kefahamannya biasa atau standar) dan *grade* muda (tingkat kefahaman yang sudah di atas rata-rata). Sehingga di dalam forum murobbi itulah digunakan untuk mendiskusikan apakah siswa telah mengalami perubahan, jika siswa yang berada di *grade* pemula menampilkan sikap dan kefahaman yang lebih baik dapat dipindah kelompok ke *grade* muda.

Dalam mentoring juga memiliki program-program selain kegiatan yang biasanya dilakukan pada hari Jumat pukul 10.10-11.30 WIB, seperti program Tatsqif yaitu program khusus yang diadakan setiap sebulan sekali guna menambawah wawasan bagi siswa yang berada di *grade* muda, biasanya diisi oleh murobbi tamu atau mentor dari luar SMA IT Abu Bakar dengan durasi kurang lebih 100 menit.

Ustadzah Estu memegang kelompok yang masuk kedalam *grade* muda, para peserta mentoring dalam kelompok beliau juga menjadi murobbi atau mentor di SMP IT Abu Bakar pada hari Jumat pukul 10.10 WIB sehingga mentoring untuk mereka berpindah ke hari Jumat pukul 15.30 WIB. Metode yang digunakan beliau adalah ceramah dan tanya jawab selain itu juga beliau sering mengadakan kegiatan mentoring diluar sekolah seperti rihlah, nonton bareng, bahkan mabit (malam bina iman dan takwa) di salah satu rumah siswi.

Program mentoring mempunyai struktur pengelola yang memiliki tugas merencanakan, mengelola, dan mengontrol seluruh kegiatan mentoring. Pola koordinasinya para mentor bertanggung jawab kepada koordinator mentoring yang kemudian bertanggung jawab kepada WaKa kurikulum bidang kesiswaan yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

Interpretasi Data:

Program mentoring mempunyai struktur pengelola yang memiliki tugas merencanakan, mengelola, dan mengontrol seluruh kegiatan mentoring. Evaluasi dalam program mentoring dilakukan 2x yaitu setiap tiga bulan sekali dalam bentuk forum murobbi dan setiap enam bulan sekali dalam bentuk *muwashofat* di dalam rapor siswa.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018

Pukul : 15.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 2

Sumber Data : Farah Nur Afifah, dan Ismah Abidah

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi kelas XI IPA 5 dan XI IPS 2. Ketika itu penulis melihat ada 2 siswi yang sedang berdiri membaca mading (majalah dinding), melihat hal tersebut penulis pun menghampiri dan menanyakan kesediaannya untuk diwawancara. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pandangan mentee (peserta mentoring) tentang mentoring dan dampaknya bagi kehidupan siswa serta perilaku keagamaan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Farah adalah siswa *boarding school* sedangkan Abidah adalah siswa *fullday school*. Keduanya merupakan teman satu kelompok mentoring yang dimentori oleh Ustadzah Kunthi. Mereka bercerita bahwa mentoring dengan Ustadzah Kunthi menyenangkan dan menarik karena mereka dapat saling tukar pendapat dan *sharing* dengan teman-teman yang lain. Selain itu penyampaian materi juga santai sehingga materi yang beratpun akan terlihat mudah karena penyampaiannya tepat dan cocok dengan cara belajar siswa. Materi yang disampaikan cukup berpengaruh bagi kehidupan mereka namun belum semua karena materi yang disampaikan belum pernah siswa alami.

Farah merupakan siswa *boarding school* sehingga setelah pulang sekolah harus kembali ke asrama yang bertempat dekat dengan TK IT Mua'adz bin Jabbal, pada malam hari terdapat kegiatan seperti halaqah, kajian minjahul muslim seperti membahas tentang kitab dan lain sebagainya. Sedangkan Abidah adalah siswa *fullday school* yang mana hanya mengikuti KBM reguler sampai pukul 15.00 dilanjutkan jika ada ekstrakurikuler sampai pukul 17.00, sebaliknya ia habiskan di rumah. Walaupun tidak *boarding*, ia juga tetap menjaga shalat dan amalan-amalan harian lainnya seperti mengaji yang diwajibkan oleh kedua orang tuanya bahkan sampai dibuat setoran harian.

Interpretasi Data:

Penyampaian materi dalam pelaksanaan mentoring saat penting, karena akan berpengaruh pada kefahaman yang siswa terima. Perbedaan antara siswa *boarding* dan *fullday school* hanya terletak pada tempat tinggal apakah di asrama atau di rumah serta kegiatan yang mereka lakukan selepas pulang sekolah. Selain guru, orang tua juga berperan dalam menjaga ibadah dan akhlak siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018

Pukul : 15.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS 2

Sumber Data : Isma Hidayati

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi kelas XI IPA 4. Ia berada dalam kelompok mentoring yang dibimbing oleh Ustadzah Kunthi. Wawancara dilakukan di ruang kelas XI IPS 2, informan diajak oleh kedua temannya untuk menjadi intervee saat wawancara sebelumnya berlangsung. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pandangan mentee (peserta mentoring) tentang mentoring dan dampaknya bagi kehidupan siswa serta perilaku keagamaan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan merasa senang dan tidak terpaksa untuk mengikuti kegiatan mentoring walaupun program tersebut bersifat wajib. Banyaknya teman dan keakraban diantara mereka membuat program mentoring menjadi hal yang ditunggu-tunggu, selain itu metode yang digunakan oleh mentor juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kefahaman siswa. Selain itu mereka juga berinisiatif untuk membawa makanan yang dapat mereka cicipi bersama-sama hal tersebut yang membuat forum menjadi lebih nyaman dan terbuka.

Namun informan mengaku kalau pernah membolos tidak menghadiri mentoring. Hal tersebut ia lakukan dengan alasan karena tidak menyukai sistem yang diterapkan oleh pengelola dengan adanya *rolling* kelompok sehingga terkadang dilakukan perpindahan anak dari satu kelompok ke kelompok yang lain dengan tujuan untuk menyamaratakan tingkat kefahaman siswa.

Interpretasi Data:

Salah satu daya tarik dari mentoring adalah ikatan yang terjalin antar mentee dan mentor.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018

Pukul : 15.30-17.30 WIB

Lokasi : Laboratorium PAI

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa dan siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Observasi dilakukan di laboratorium PAI dengan jumlah siswa kurang lebih sekitar 70 siswa. Pengelola mentoring memiliki program yaitu salah satunya sering disebut dengan *Tatsqif*. Program ini diadakan kurang lebih setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh baik siswa maupun alumni. Alumni juga ikut berperan aktif sebagai mentor maupun panitia dari program tersebut.

Program *Tatsqif* ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa. Pada kesempatan kali ini, panitia mengangkat tema “Masa Depan Ditangan Pemuda Islam”, dengan narasumber dari luar SMA IT ABY yaitu Zaky Ahmad Rifai, lulusan dari UIN Sunan Kalijaga. Beliau adalah seorang aktivis, penulis dan aktor dari film yang berjudul Tausiyah Cinta yang dirilis pada tahun 2016 lalu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan bersemangat mengikuti program ini selain bersifat wajib, pemateri yang dihadirkan dari luar SMA IT ABY juga menambah rasa penasaran siswa namun

satu kendala yang terlihat yaitu kurangnya manajemen waktu dari *rundown* acara yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dan lain sebagainya. Selebihnya sudah cukup baik ditambah pemateri yang masih muda dan pembawaan yang membuat siswa tidak merasa *boring* atau bosan.

Beliau memberikan materi dengan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa seperti film yang sekarang sedang *viral* di media sosial yaitu Dilan. Beliau memberi contoh tentang pacaran yang dilakukan di dalam film tersebut yang pada akhirnya juga tidak bersanding di pelaminan, beliau memberi himbauan kepada siswa bahwa pacaran itu tidak ada manfaatnya, itu adalah hal yang sia-sia dan lain sebagainya. Hal tersebut yang membuat siswa mudah untuk menyerap materi yang disampaikan.

Interpretasi Data:

Program *Tatsqif* diperlukan agar siswa mendapatkan nuansa baru dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Februari 2018

Pukul : 15.10 WIB

Lokasi : Aula SMA IT Abu Bakar

Sumber Data : Nadia Rafa Aziza

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswi kelas XI IPS 2 di SMA IT Abu Bakar. Ia merupakan siswi *boarding school*. Wawancara dilakukan di Aula, penulis memang telah membuat janji terlebih dahulu dengan salah satu siswa kelas XI IPS 2 untuk mengajak temannya agar menjadi intervee. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pandangan mentee (peserta mentoring) tentang mentoring dan dampaknya bagi kehidupan siswa serta perilaku keagamaan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan mengikuti kegiatan mentoring yang didampingi oleh Ustadzah Estuning sebagai murobbi atau mentornya. Semua siswa yang berada di kelompok Ustadzah Estuning merupakan murobbi mentoring di SMP IT Abu Bakar. Program mentoring kelas XI Putri biasanya dilakukan pada hari Jum'at pukul 10.10-11.30 WIB, namun untuk kelompok Ustadzah Estu kegiatan tersebut dilaksanakan pada Rabu pagi namun untuk pekan ini dilaksanakan pada hari Jumat pukul 15.30 atau ba'da asar karena pada pukul 10.10 WIB siswa yang berada di dalam kelompok beliau harus ke SMP IT Abu Bakar untuk menjadi membimbing mentoring.

Informan merasa bahwa program mentoring sangat berpengaruh terhadap keimanan dan ketakwaan karena dengan adanya program tersebut dapat dijadikan sarana untuk *recharge* (pengisian ulang) kadar iman dalam diri mentee. Dengan pemberian materi dan sesi tanya jawab dapat meningkatkan wawasan serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling mengingatkan dan menasehati. Menurut informan, materi yang disampaikan kurang sesuai dengan yang diinginkan. Informan berharap mendapatkan materi yang berhubungan dengan fiqih atau hokum-hukum wanita namun hal tersebut tidak didapatkan di dalam mentoring sehingga terkadang informan mers kurang termotivasi untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Interpretasi Data:

Program mentoring dalam kelompok Ustdzah Estuning dilaksanakan pada Rabu pagi Karena untuk waktu yang ditentukan ara mentee mengisi mentoring di SMP IT Abu Bakar. Mentoring sangat berpengaruh dalam kehidupan mentee karena berperan sebagai *charger* keimanan mentee. Terkadang mentee berharap mentoring dapat memberikan materi lain di luar materi yang telah ditetapkan seperti fiqih dan lain sebagainya.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Februari 2018

Pukul : 15.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Leni Rimawari dan Irbah Dzakiyyah

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswi di SMA IT Abu Bakar. Leni Rimawari adalah siswa *boarding school*, ia berasal dari Klaten. Sedangkan, Irbah Dzakiyyah berasal dari Sragen namun lahir di Bali, ia juga siswa *boarding school*, mereka menempati kamar yang sama di asrama. Mereka diajak oleh salah satu temannya untuk menjadi narasumber. Leni merupakan siswa pindahan, ia baru menjalani sekolah di SMA IT Abu Bakar sejak kelas XI semester ganjil. Wawancara dilakukan setelah pulang sekolah di salah satu ruang kelas yang ada di sekolah. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pandangan mentee (peserta mentoring) tentang mentoring dan dampaknya bagi kehidupan siswa serta perilaku keagamaan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka tidaklah berada dalam satu kelompok mentoring. Irbah Dzakiyyah berada dalam kelompok mentoring yang dibimbing oleh Ustadzah Estu, sedangkan Leni dibimbing oleh Ustadzah Ika. Materi yang disampaikan oleh setiap mentor atau murobbi pada dasarnya sama yang membedakan adalah pengembangan materi dan metode yang digunakan.

Kedua informan menunjukkan perbedaan ekspresi ketika ditanya tentang mentoring. Menurut Irbah mentoring yang ia rasakan terkadang membosankan selain karena waktu pelaksanaannya sore hari juga karena metode yang digunakan cenderung ceramah. Informan merupakan salah satu siswa yang telah menjadi *murobbi* mentoring di SMP IT Abu Bakar yang biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 10.10-11.30 WIB, informan mengaku bahwa hal tersebut merupakan pengalaman pertamanya untuk mengajar, dan informan merasa senang dengan hal tersebut.

Sedangkan, menurut Leni, mentoring yang ia rasakan sangatlah menyenangkan karena mentornya menggunkan *sharing* sebagai sarana untuk mengakrabkan diri dengan mentee. Materi yang disampaikan terkadang kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh Irbah, ia lebih menyukai materi yang berkaitan dengan *sirah nabawiyah*.

Kedua informan merupakan siswa *boarding school*. Mereka mengaku bahwa asrama di SMA IT Abu Bakar juga telah membantu dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Karena mereka jadi terbiasa untuk sholat *qiyamullail* dan melakukan amalan-amalan harian lainnya.

Interpretasi Data:

Materi yang disampaikan dalam mentoring oleh setiap mentor atau murobbi pada dasarnya sama yang membedakan adalah pengembangan materi dan metode yang digunakan. Selain program mentoring, kegiatan asrama di SMA IT

Abu Bakar juga telah membantu dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.



CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2018

Pukul : 10.15-11.45 WIB

Lokasi : Aula SMA IT Abu Bakar

Sumber Data : Siswa dan Guru

Deskripsi Data:

Subjek observasi adalah siswi kelas XI putri. Observasi dilakukan di dalam aula SMA IT Abu Bakar Yogyakarta sekitar pukul 10.15-11.45 WIB. Program mentoring memiliki beberapa program penunjang selain kegiatan reguler, yaitu salah satunya kegiatan yang di adakan ketika itu disebut dengan mentoring klasikal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mentoring klasikal adalah kegiatan mentoring yang dilakukan secara gabungan yang mana seluruh siswa kelas XI putri dijadikan dalam satu kelompok besar. Kegiatan tersebut berkerjasama dengan program OSIS, sehingga merekalah yang mengkoordinasi dan mengurus kegiatan tersebut. Mentoring klasikal tidak memiliki jadwal pasti namun terkadang dilakukan dalam enam bulan sekali menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang lain.

Mentoring klasikal kali ini mengangkat tema tentang kesehatan wanita muslimah dengan narasumber seorang dokter yang juga merupakan salah satu wali murid siswi kelas XI putri. Beliau sering dipanggil dengan Ummi Ucol atau

Dr. Maryam. Beliau memberikan materi dan arahan kepada para siswi tentang bagaimana kesehatan reproduksi wanita, hal tersebut membuat para siswi bersemangat karena materi yang diberikan merupakan materi yang dibutuhkan oleh siswi. Beliau juga mengingatkan siswi tentang pergaulan bebas dan kehamilan diluar nikah dengan ditambah penguat dari dalil-dalil dari Al-Qur'an maupun Hadist.

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Estu menunjukkan bahwa BPI (Bina Pribadi Islami) memiliki beberapa program penunjang seperti Mentoring Klasikal, Tastqifi, Jasyaruhi, Muqoyam Jasadi, dan Muqoyam Qur'an. Program penunjang tersebut dilaksanakan untuk menambah wawasan serta keimanan dan ketakwaan mentee.

Interpretasi Data:

BPI (Bina Pribadi Islami) memiliki beberapa program penunjang seperti Mentoring Klasikal, Tastqifi, Jasyaruhi, Muqoyam Jasadi, dan Muqoyam Qur'an. Program penunjang tersebut dilaksanakan untuk menambah wawasan serta keimanan dan ketakwaan mentee. Mentoring klasikal adalah kegiatan mentoring yang dilakukan secara gabungan yang mana seluruh siswa kelas XI putri dijadikan dalam satu kelompok besar. Kegiatan tersebut berkerjasama dengan program OSIS.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Februari 2018

Pukul : 10.20-11.45 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI IPS 2

Sumber Data : Ustadzah Ika dan siswa kelas XI putri

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang mentor yang diberi tanggung jawab untuk menjadi murobbi dalam kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam). Beliau bukan termasuk pengajar inti di SMA IT Abu Bakar, beliau hanya diberi amanah untuk membantu kegiatan mentoring sebagai murobbi. Beliau menjadi bagian dalam proses pembelajaran dalam program mentoring sudah kurang lebih selama 5 tahun. Wawancara kali ini sama dengan wawancara dengan murobbi yang lain yaitu terkait pelaksanaan program mentoring dan metode yang di gunakan dalam menyampaikan materi dan lain sebagainya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ustadzah Ika memiliki metode yang cukup unik dan berbeda dari murobbi lainnya. Beliau lebih mengutamakan pendekatan personal guna terjalin keakraban baik antar murobbi dan mentee maupun mentee dan mentee. Beliau berpendapat bahwa jika sudah memiliki ikatan yang cukup erat dengan mentee akan berpengaruh pada materi yang disampaikan, mentee akan lebih mudah menyerap dan menerima materi yang diberikan oleh murobbi.

Dalam pelaksanaannya kurang lebih sama dengan kelompok murobbi yang lain namun yang sedikit membedakan adalah dalam kelompok Ustadzah Ika pembacaan tilawah dilakukan secara bersamaan dengan membaca surat yang telah dihafal oleh mentee dengan begitu mentee juga dapat memperkuat hafalannya.

Menurut beliau, program mentoring memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengalaman spiritual siswa, perubahan akhlak atau tingkah laku dilakukan secara pelan-pelan karena mereka berada dalam masa remaja yang mana merupakan masa untuk menikmati kebebasan, mereka tidak menyukai tekanan yang berlebihan dari orang lain, mereka sedang mengalami ketidakstabilan emosi sehingga dibutuhkan adanya pendekatan personal dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Interpretasi Data:

Program mentoring merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam bagi siswa yang sedang dalam masa pubertas karena program ini menggunakan pendekatan personal dalam kelompok-kelompok kecil.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Maret 2018

Pukul : 06.45 WIB

Lokasi : Masjid SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Annisa Siryla

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswi kelas X IPS 2. Ketika itu, penulis melihat ada seorang siswi yang sedang duduk di depan masjid SMA IT Abu Bakar dan terlihat seperti sedang menunggu seseorang, oleh karena itu penulis mencoba menghampiri dan berkenalan dengan informan. Wawancara yang penulis lakukan berkaitan tentang pandangan siswi mengenai program mentoring dan kegiatan keagamaan yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menurut informan baru merasakan mengikuti mentoring kurang lebih enam bulan yaitu pada semester ganjil sedangkan untuk semester genap ia belum pernah mengikutinya dikarenakan alasan tertentu. Selama ini, mentoring yang dirasakan cukup menarik karena sering *sharing* atau bercerita dan saling mengakrabkan diri sedangkan untuk materi yang disampaikan selama semester ganjil berkaitan dengan kisah-kisah Nabi dan para sahabat. Untuk sekarang materi-materi yang disampaikan masih belum dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan informan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SMA IT Abu Bakar memiliki program literasi dan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis pagi pukul 06.45 WIB untuk siswi perempuan dan setiap Rabu dan Jum'at pagi pukul 06.45 WIB untuk siswa laki-laki. Shalat dhuha dilakukan perindividu dan dilaksanakan di masjid, terkadang beberapa siswa ada yang melakukannya di kelas atau di asrama. Kegiatan ini didampingi oleh beberapa guru yang merupakan wali kelas siswa.

Interpretasi Data:

Materi yang disampaikan untuk kelas X seputas kisah-kisah Nabi dan para sahabat. Namun materi masih belum memberikan pengaruh ke dalam kehidupan siswa oleh karena itu peran mentor sangatlah penting untuk dapat membantu siswa agar mampu mengambil hikmah dari kisah-kisah yang telah diceritakan. SMA IT Abu Bakar memiliki program literasi dan shalat dhuha yang dilakukan pada hari Selasa sampai hari Jum'at pagi.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Februari 2018

Pukul : 09.10-09.30 WIB

Lokasi : SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Maritadewi, S.Psi

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru Bimbingan dan konseling, sebagai guru bimbingan dan konseling ustadzah Marita mempunyai wewenang untuk menangani siswa yang bermasalah dan yang membutuhkan bimbingan selain itu informan juga mempunyai tugas untuk mengamati sikap dan perilaku siswa baik dalam sikap spiritual maupun sosial oleh karena itu, peneliti mendapatkan data mengenai nilai sikap spiritual dan sosial siswa kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta melalui ustadzah Marita.

Interpretasi Data:

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas yaitu menangani siswa yang bermasalah dan yang membutuhkan bimbingan selain itu informan juga mempunyai tugas untuk mengamati sikap dan perilaku siswa baik dalam sikap spiritual maupun sosial.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Obsevasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Maret 2018

Pukul : 11.30-12.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar

Sumber Data : Fatiya Azma, Annisa Husna, Aulia Safira, Laila Faiza

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta mentoring yang dibimbing oleh Ustadzah Kunthi. Wawancara dilakukan setelah informan selesai melaksanakan kegiatan mentoring. Wawancara ini berkaitan dengan pandangan mentee (peserta mentoring) tentang mentoring dan dampaknya bagi kehidupan siswa serta perilaku keagamaan siswa.

Ketiga informan merupakan siswi *boarding school* kecuali Fatiya yang merupakan siswi *full day school*. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan mentoring memberikan dampak terhadap kehidupan siswa. Selain melalui peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah program mentoring memberikan ilmu dan pemahaman untuk melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

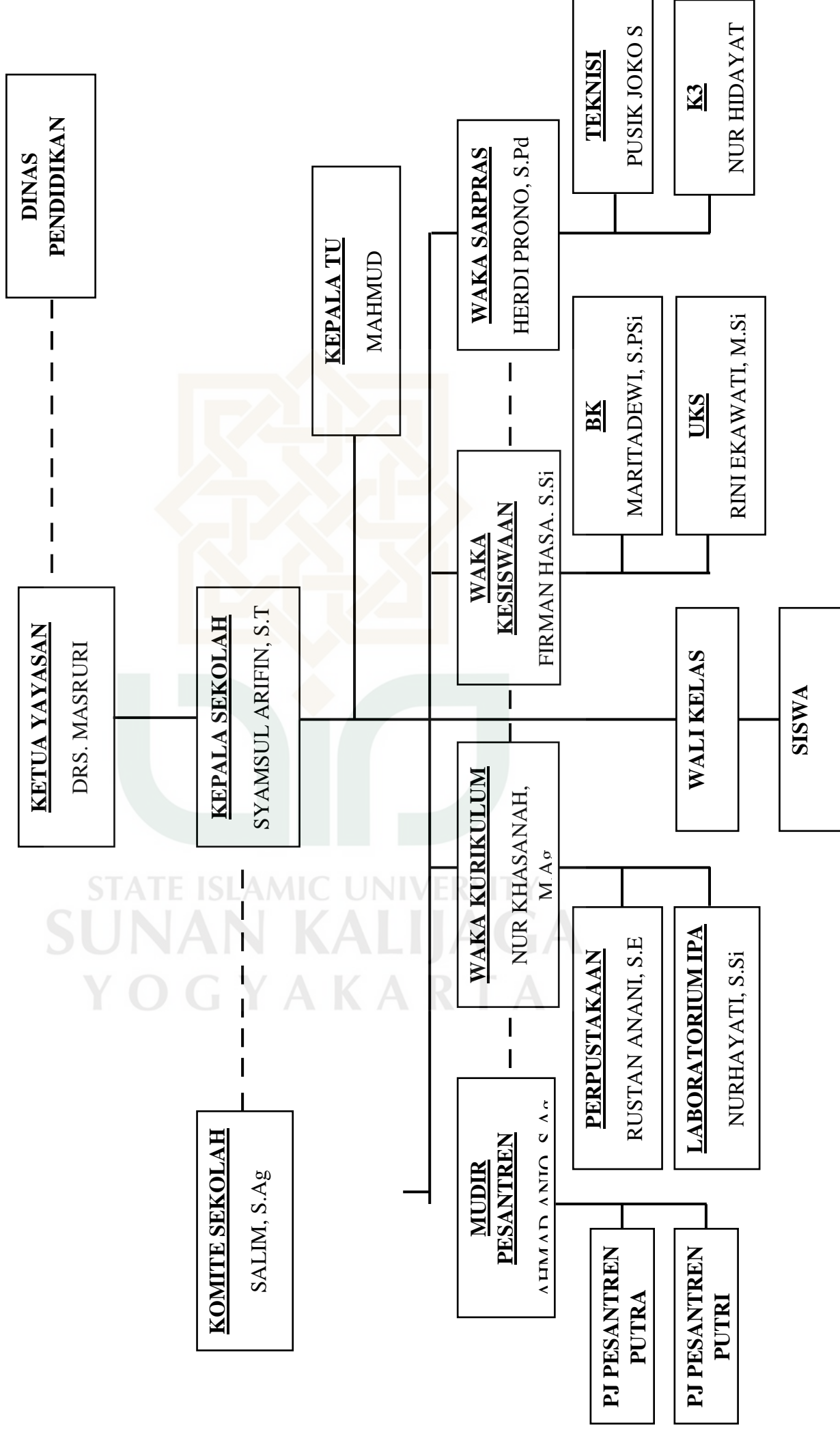
Informan memilih SMA IT Abu Bakar melalui keinginan mereka sendiri. Karena mereka mengaku bahwa mencari sekolah yang memiliki lingkungan yang religius. Keempat informan tersebut telah menggunakan jilbab sejak dini karena lingkungan sekitar mereka juga telah mengajarkan hal tersebut. Seperti yang

dikatakan oleh Fatiya yang merupakan siswa *full day school* bahwa di rumah informan sering melakukan shalat berjama'ah bersama dengan ibunya. Menurut Laila, ia telah melaksanakan shalat wajib dengan istiqamah, hanya saja terkadang shalat subuh sering kesiangan. Sedangkan, Annisa mengaku bahwa telah istiamah mengikuti shalat berjama'ah di asrama, jika ada kendala ia ijin untuk tidak mengikuti shalat secara berjama'ah. Hal tersebut membuktikan bahwa keempat informan telah mendapatkan dampak yang positif dari adanya program mentoring.

Interpretasi Data:

Kegiatan mentoring memberikan dampak positif terhadap kehidupan siswa.

STRUKTUR ORGANISASI



KALENDER PENDIDIKAN SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

	JULI 2017							AGUSTUS 2017							SEPTEMBER 2017							OKTOBER 2017						
AHAD								6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29								
SENIN	2	9	16	23	30			7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30								
SELASA	3	10	17	24	31			1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31							
RABU	4	11	18	25				2	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25								
KAMIS	5	12	19	26				3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26								
JUMAT	6	13	20	27				4	11	18	25		1	8	15	22	29	6	13	20	27							
SABTU	7	14	21	28				5	12	19	26		2	9	16	23	30	7	14	21	28							
	1	8	15	22	29																							

	NOVEMBER 2017							DESEMBER 2017							JANUARI 2018							FEBRUARI 2018									
AHAD	5	12	19	26				3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25											
SENIN	6	13	20	27				4	11	18	25	8	15	22	29	5	12	19	26	5	12	19	26								
SELASA	7	14	21	28				8	15	22	29	9	16	23	30	6	13	20	27	6	13	20	27								
RABU	1	8	15	22	29			1	8	15	22	29	2	9	16	23	31	7	14	21	28	7	14	21	28						
KAMIS	2	9	16	23	30			2	9	16	23	30	3	10	17	24		8	15	22		8	15	22							
JUMAT	3	10	17	24				3	10	17	24		4	11	18	25		9	16	23		9	16	23							
SABTU	4	11	18	25				4	11	18	25		5	12	19	26		10	17	24		10	17	24							

	MARET 2018							APRIL 2018							MEI 2018							JUNI 2018								
AHAD	4	11	18	25				1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24										
SENIN	5	12	19	26				2	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25	4	11	18	25						
SELASA	6	13	20	27				3	10	17	24	8	15	22	29	5	12	19	26	5	12	19	26							
RABU	7	14	21	28				4	11	18	25	9	16	23	30	6	13	20	27	6	13	20	27							
KAMIS	1	8	15	22	29			5	12	19	26	10	17	24	31	7	14	21	28	7	14	21	28							
JUMAT	2	9	16	23	30			6	13	20	27	1	8	15	22	29	8	15	22		8	15	22							
SABTU	3	10	17	24	31			7	14	21	28	2	9	16	23	30	9	16	23		9	16	23							

	JULI 2018						
AHAD	1	8	15	22	29		
SENIN	2	9	16	23	30		
SELASA	3	10	17	24	31		
RABU	4	11	18	25			
KAMIS	5	12	19	26			
JUMAT	6	13	20	27			
SABTU	7	14	21	28			

Legenda:

- Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
- Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
- Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
- Libur Khusus (Hari Guru Nas)
- Libur Semester

Legenda:

- UN SMA/SMK/SLB (Utama)
- UN SMA/SMK/SLB (Susulan)
- Ujian sekolah SMA/SMK/SLB

Lampiran V Program Akademik SMA IT ABY

**PROGRAM KALENDER AKADEMIK SMA ISLAM TERPADU
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

BULAN	TANGGAL	KEGIATAN
Juli	4 s.d 15 Juli 2017	Libur kenaikan kelas
	16 Juli 2017	Check in asrama dan upgrading
	17 s.d 19 Juli 2017	Hari pertama masuk sekolah (PLS)
	24 Juli s.d 18 Sep 2017	Matrikulasi Al-Qur'an
	22 Juli 2017	ARFES (abu bakar festival)
Agustus	17 Agustus 2017	HUT kemerdekaan RI
	19-20 Agustus 2017	Mukhoyam Al-Qur'an kelas X (PA) dan PI 1
	26-27 Agustus 2017	Mukhoyam Al-Qur'an kelas X (PA) dan PI 2
September	1 September 2017	Libur hari besar Idul Adha 1438 H
	2-3 September 2017	Baksos Idul Adha
	2-4 September 2017	Hari Tasyrik
	19-29 September 2017	PTS semester ganjil (menyesuaikan)
	21 September 2017	Tahun Baru Hijriyah 1439 H
	30 September 2017	Field study kelas X
Oktober	5,6,7 Oktober 2017	Mukhoyam jasadi dan AMT kelas XI
	21 Oktober 2017	AMT 1 XII
November	4 November 2017	University fair
	11-12 November 2017	Mukhoyam Al-Qur'an kelas XII (PA) dan PI 1
	18-19 November 2017	Mukhoyam Al-Qur'an kelas XII (PA) dan PI 1
	25 November 2017	Hari guru nasional
Desember	1 Desember 2017	Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
	29 Nov s.d 9 Des 2017	Penilaian akhir semester
	10 Desember 2017	Khotmil Qur'an
	13,14,15 Des 2017	Class meeting
	16 Desember 2017	Penerimaan laporan hasil belajar
	18 Desember 2017	Outbond training ustadz-ustdzah
	11,12,13 Des 2017	Mukhoyam jasadi kelas X
	21 s.d 30 Des 2017	Libur semester gasal
	25 Desember 2017	Hari natal
Januari	1 Januari 2018	Tahun baru 2018
	2 Januari 2018	Hari pertama semester 2
Februari	3 Februari 2018	Field study kelas XI
	5-10 Februari 2018	UPRAK kelas XII
	16 Februari 2018	Libur hari implek
	24-25 Februari 2018	Mukhoyam Al-Qur'an kelas XI 1
Maret	3-4 Maret 2018	Mukhoyam Al-Qur'an kelas XI 2
	16 Maret 2018	Libur hari raya nyepi

	22 s.d 29 Maret 2018	UAS kelas XII dan MID kelas X & XI
	30 Maret 2018	Libur hari raya paskah
	31 Maret 2018	Rihlah kelas XII dan AMT 2
April	9 s.d 12 April 2018	UNBK SMA/SMALB (utama)
	9 s.d 12 April 2018	Rihlah kelas XI
	13 April 2018	Libur Isra' Mi'raj
	16 s.d 19 April 2018	UNBK SMA/SMK/SMALB (susulan)
	25,26,27 April 2018	Kuliah kerja dakwah (KKD) kelas XII
	23 April 2018	Milad SMA IT ABY
Mei	1 Mei 2018	Libur hari buruh nasional
	2 Mei 2018	Hari pendidikan nasional
	10 Mei 2018	Libur kenaikan isa almasih
	16 s.d 18 Mei 2018	Libur awal ramadhan 1439 H
	19 Mei 2018	Buka bersama keluarga besar SMA IT ABY
	29 Mei 2018	Libur hari waisyak
Juni	25 s.d 5 Juni 2018	Penilaian akhir tahun
	1 Juni 2018	Hari kelahiran pancasila
	6,7,8 Juni 2018	Class meeting
	9 Juni 2018	Penerimaan laporan hasil belajar
	15-16 Juni 2018	Libur idul fitri
Juli	2 s.d 14 Juli 2018	Liburan semester genap dan syawal 1439 H

Mengetahui

Pengawas sekolah

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Kepala Sekolah

Drs. Rubiyanto, M.M

NIP. 19600429198701002

Syamsul Arifin, S.T

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI Dokumentasi Foto



Mentoring di Laboratorium PAI



Mentoring di Kelas



Mentoring di Perpustakaan



Mentoring di Taman



Mentoring Nobar AAC 2



Mentoring Nobar Duka Sedalam Cinta



Mentoring dan MABIT di Rumah Siswa



Mentoring + Masak di Taman Gajah Wong



Mukhayam Jasadiyah



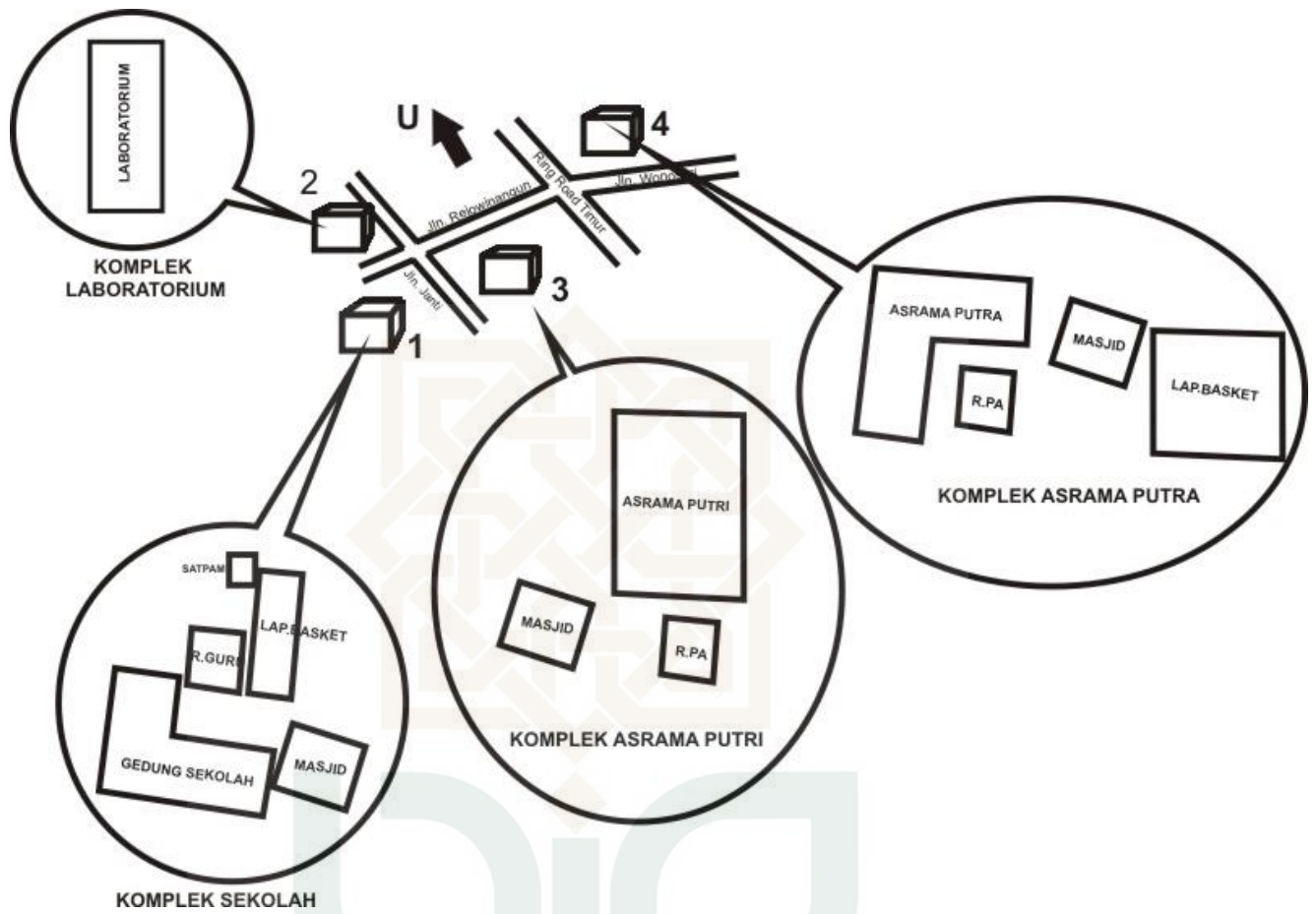
Mukhayam Al-Qur'an



Mentoring Klasikal



Program *Tatsqifi*



Denah Komplek SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tri Wahyunisari SR
Nomor Induk : 14410064
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA KELAS XI
PUTRI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Desember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-319/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/11/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 Desember 2107

Kepada Yth. :
Drs. H. Sarjono, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2107 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Tri Wahyunisari SR
NIM : 14410064
Jurusan : PAI
Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA KELAS XI PUTRI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Tri Wahyuni Sari S.R
NIM : 14410064
Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	19 Desember 2017	I	Revisi BAB 1 (perbaikan sistematika penulisan)	
2	28 Desember 2017	II	Revisi BAB I (perbaikan footnote, daftar pustaka dan referensi)	
3	31 Januari 2018	III	Revisi BAB II (perbaikan tabel)	
4	12 februari 2018	IV	Revisi BAB II (perbaikan paragraf, kalimat SPOK, dan tabel)	
5	05 Maret 2018	V	Revisi BAB II (perbaikan ejaan penulisan)	
6	12 Maret 2018	VI	Revisi BAB III (perbaikan penulisan menjadi lebih detail dan sumber diperjelas)	
7	27 Maret 2018	VII	Konsultasi BAB I s.d IV	
8	03 April 2018	VIII	ACC	

Yogyakarta, 06 April 2018
Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198101 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHKRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 4 Januari 2018

Nomor : **070/00125**
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/10459/Kesbangpol/2017 tanggal 22 Desember 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

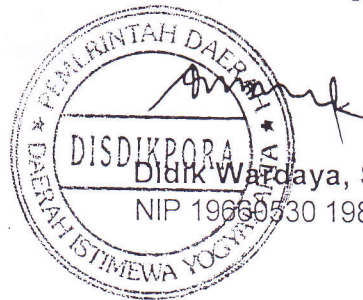
Nama : Tri Wahyuni Sari S.R
NIM : 14410064
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA
KELAS XI PUTRI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA
Lokasi : SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
Waktu : 2 Januari 2018 s.d 30 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10459/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Diras Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-3933/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2017
Tanggal : 19 Desember 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM MENTORING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEIMANAN DAN KETAKWAAN SISWA KELAS XI PUTRI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : TRI WAHYUNI SARI S.R
NIM : 14410064
No.HP/Identitas : 085752019990/6402066503970003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
Waktu Penelitian : 2 Januari 2018 s.d 30 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR YOGYAKARTA
SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

Terakreditasi "A"

Jln. Rejowinangun No. 28 E Yogyakarta 55171. Tlp. (0274) 377908
email : smaitaby2013@gmail.com web: http://www.smaitabubakar.sch.id

SURAT KETERANGAN

No.200/KS-SMAIT ABY/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAMSUL ARIFIN, S.T.
NIPY : 30030909711024
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Menerangkan bahwa

Nama : TRI WAHYUNI SARI S.R
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
NIM : 14410064
Judul Penelitian : " Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Mentoring Dan Implikasinya Terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta "

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dari bulan Januari sampai dengan 31 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 April 2018

Kepala Sekolah





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TRI WAHYUNI SARI S.R
NIM : 14410064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

TRI WAHYUNI SARI S.R.

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syauqi Biq
NIM.11520023

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Wahyuni Sari S.r :

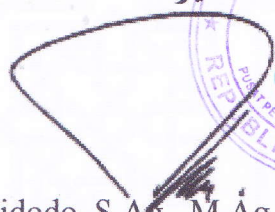
تاريخ الميلاد : ٢٥ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ أبريل ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.158/2017

This is to certify that:

Name : **Tri Wahyuni Sari S.r**
Date of Birth : **March 25, 1997**
Sex : **Female**

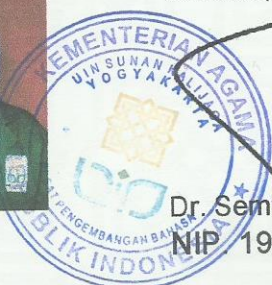
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 22, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : TRI WAHYUNI SARI S.R
 NIM : 14410064
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014



Yogyakarta, 19 Desember 2014

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : TRI WAHYUNI SARI S.R
NIM : 14410064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,75 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

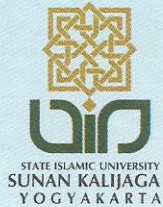
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

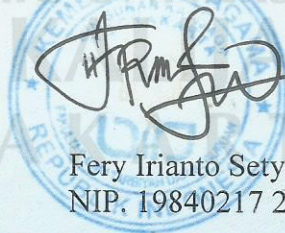
Diberikan kepada:

Nama : TRI WAHYUNI SARI S.R
NIM : 14410064
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91,15 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1443/10/2017

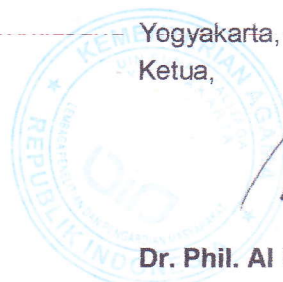
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Tri Wahyuni Sari S.R
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tenggarong, 25 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 14410064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kranggan, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,97 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Tri Wahyuni Sari SR.
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tenggarong, 25 Maret 1997
Alamat Asal : Jl. Gn. Sentul, RT. 34 Kel. Melayu,
Kec. Tenggarong, KALTIM 75512
Alamat Tinggal : Jl. Munggur gang. Srikandi, GK I,
no. 23A RT. 17, RW. 05 Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta, 55221
E-mail : sari25sr@gmail.com
Handphone : 085647118660



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 017 Tenggarong, Kaltim	2002-2008
SMP	SMP IT Nurul 'Ilmi Tenggarong, Kaltim	2008-2011
SMA	SMAN 1 Tenggarong, Kaltim	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Keputrian di Ekstrakurikuler Rohis SMA (2012-2013)
2. Ketua Bidang Keputrian di Ormas PII (2013-2014)
3. Sekretaris Umum di UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga (2016-2017)